

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN *SEMI BLOCK SYSTEM* SEBAGAI  
UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS PRAKTIK KAYU  
KELAS XI TKK PROGRAM KEAHLIAN BANGUNAN SMK N 5 SURAKARTA**



DISUSUN OLEH:

**TRI YULI WIBOWO SRIYATMO**

**K 1506052**

**PENDIDIKAN TEKNIK SIPIL/BANGUNAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SEBELAS MARET  
SURAKARTA**

**2010**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN *SEMI BLOCK SYSTEM* SEBAGAI  
UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS PRAKTIK KAYU  
KELAS XI TKK PROGRAM KEAHLIAN BANGUNAN SMK N 5 SURAKARTA**

Oleh:

**TRI YULI WIBOWO SRIYATMO**

**K 1506052**

Skripsi

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan  
Program Pendidikan Teknik Sipil/ Bangunan Jurusan Pendidikan Teknik dan Kejuruan

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SEBELAS MARET  
SURAKARTA  
2010**

## **HALAMAN PERSETUJUAN**

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.

### **Persetujuan Pembimbing**

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Agus Efendi, M.Pd  
NIP. 19670819 199303 1 002

Ida Nugroho Saputro S.T., M.Eng  
NIP. 19770902 200501 1 001

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta dan diterima untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar sarjana pendidikan.

Pada Hari :

Tanggal :

Tim Penguji Skripsi:

	Nama Terang	Tanda Tangan
Ketua	: Drs. AG Tamrin.,M.Pd.,M.Si	.....
Sekretaris	: Ernawati Sri Sunarsih., S.T., M.Eng	.....
Anggota I	: Drs. Agus Efendi., M.Pd	.....
Anggota II	: Ida Nugroho Saputro., S.T., M.Eng	.....

Disahkan oleh

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sebelas Maret

Dekan,

Prof. Dr. M. Furqon Hidayatullah, M.Pd  
NIP. 19600727 198702 1001

## ABSTRAK

**Tri Yuli Wibowo Sriyatmo. IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN SEMI BLOCK SYSTEM SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS PRAKTIK KAYU KELAS XI TTK PROGRAM KEAHLIAN BANGUNAN SMK N 5 SURAKARTA**  
. Skripsi, Surakarta : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta, Maret 2010

Implementasi Pembelajaran *Semi block system* Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Praktik Kayu Kelas XI TTK Program Keahlian Bangunan SMK N 5 Surakarta terdapat pokok permasalahan yaitu (1). Bagaimanakah implementasi pembelajaran *Semi block system* di Program Keahlian Bangunan SMK N 5 Surakarta. (2). Bagaimanakah kualitas hasil pembelajaran praktik kayu melalui *Semi block system*. (3). Bagaimanakah kesiapan siswa, guru dan sekolah dalam penyusunan program pembelajaran *Semi block system* yang meliputi penyusunan program semester dan jadwal *continous job*. (4). Bagaimanakah tingkat efektivitas pelaksanaan pembelajaran *Semi block system* di Program Keahlian Bangunan SMK N 5 Surakarta. (5). Apakah faktor-faktor yang menjadi penghambat efektivitas pelaksanaan pembelajaran *Semi block system* pada peningkatan kualitas praktik di Program Keahlian Bangunan SMK N 5 Surakarta. Tujuan penelitian ini adalah (1). Mengetahui implementasi pembelajaran *Semi block system* di Program Keahlian Bangunan SMK N 5 Surakarta. (2) Mengetahui kualitas hasil pembelajaran praktik kayu melalui *Semi block system*. (3) Mengetahui kesiapan siswa, guru dan sekolah dalam penyusunan program pembelajaran *Semi block system* yang meliputi penyusunan program semester dan jadwal *continous job*. (4) Mengetahui tingkat efektivitas pelaksanaan pembelajaran *Semi block system* di Program Keahlian Bangunan SMK N 5 Surakarta. (5). Mengetahui faktor-faktor yang menjadi penghambat efektivitas pelaksanaan pembelajaran *Semi block system* pada peningkatan kualitas praktik di Program Keahlian Bangunan SMK N 5 Surakarta

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah narasumber/ *informan*, tempat atau lokasi penelitian, arsip dan dokumen. Teknik sampling yang digunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data adalah wawancara mendalam, observasi langsung dan mencatat dokumen. Validitas data menggunakan triangulasi data (sumber) dan metode. Analisis data yang digunakan berupa analisis interaktif. (1). Hasil penelitian Implementasi Pembelajaran *Semi block system* Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Praktik Kayu Kelas XI TTK Program Keahlian Bangunan SMK N 5 Surakarta adalah Implementasi pembelajaran *Semi block system* di Program Keahlian Bangunan SMK N 5 Surakarta terdiri dari informasi dikategorikan baik dengan posentase rata-rata 87,5% dan kondisi pelaksanaan *Semi block system* dikategorikan pelaksanaannya cukup baik dengan prosentase rata-rata 46,43%. (1). Kualitas hasil pembelajaran praktik kayu melalui *Semi block system* dikategorikan pelaksanaannya baik dengan prosentase rata-rata 70%. (3). Kesiapan siswa dikategorikan pelaksanaannya baik dengan prosentase rata-rata 75%, kesiapan guru dikategorikan pelaksanaannya baik dengan prosentase rata-rata 75%, kesiapan manajemen sekolah dikategorikan pelaksanaannya cukup baik dengan prosentase rata-rata 66,67%. (4). Tingkat efektivitas pelaksanaan pembelajaran *Semi block system* di

Program Keahlian Bangunan SMK N 5 Surakarta dikategorikan cukup efektif dengan prosentase rata-rata 60%. (5). Faktor-faktor penghambat dan cara penyelesaiannya dalam pelaksanaan pembelajaran *Semi block system* pada peningkatan kualitas praktik di Program Keahlian Bangunan SMK N 5 Surakarta. (a) Siswa merasa jenuh karena harus satu minggu praktik kayu terus menerus adapun cara penyelesaiannya yaitu guru harus memberi motivasi kepada siswa dan selalu melakukan inovasi metode pembelajaran agar pembelajaran menjadi menyenangkan dan bermakna. (b). Baik guru maupun siswa terkadang lupa dengan jadwal *continuous job* adapun cara penyelesaiannya yaitu guru dan siswa harus berusaha segera menyesuaikan diri dengan membuat catatan pribadi untuk mengingat. (c). Memerlukan modal yang besar untuk menghasilkan suatu produk yang bermutu adapun cara penyelesaiannya yaitu sekolah harus mempersiapkan dana dan membangun jaringan dengan perusahaan lain sebagai penyedia bahan atau modal. (d) Hambatan pemasaran produk adapun cara penyelesaiannya yaitu sekolah harus meningkatkan kerjasama dengan perusahaan dan mencari order yang dapat menyerap produk yang dihasilkan saat praktik. (e) Adanya libur yang akan berpengaruh besar terhadap jalanya *semi block system* adapun cara penyelesaiannya yaitu sekolah harus merencanakan sematang mungkin dengan memperhatikan factor-faktor yang akan menjadi penghambat jalanya *semi block system* pada praktik kayu. (f). Kurangnya perawatan bahan dan alat yang ada adapun cara penyelesaiannya yaitu pihak bengkel harus selalu mengecek dan memperbaiki alat yang akan digunakan untuk pelaksanaan praktik kayu.

## MOTTO

*Al- Qur'an dan As-Sunnah*

*Hadapi dan sikapi dengan baik episode hidup saat ini  
dengan senyum, sopan, sabar, santun dan sodakoh*

*Ketika mencari selalu menjaga diri (jujur, amanah dan tepat janji) dan  
Ketika mendapat gunakan untuk distribusi di jalan Allah SWT*

*Do'a memberi kekuatan pada orang yang lemah, membuat orang yang tidak  
percaya menjadi percaya dan memberikan keberanian pada orang yang ketakutan*

## **PERSEMBAHAN**

Karya ini dipersembahkan kepada:

- ❖ Allah SWT
- ❖ Ayah dan Ibu tercinta (yang akan selalu ada dalam setiap do'a ku)
- ❖ Kakak dan adik-adikku yang aku sayangi
- ❖ Rekan-rekan seperjuangan PTS/B 06'
- ❖ Adik-adik angkatan yang aku banggakan.
- ❖ Saudaraku Takmir Masjid Al-Fath, HMP PTS/B, KSR PMI Unit UNS, SKI FKIP UNS Wil. Pabelan dan FICOS FKIP UNS
- ❖ Teman-temanku di kampung halaman
- ❖ Almamater



## KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kehadiran Allah SWT. Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan nikmat dan hidayah-Nya, sehingga dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini, untuk memenuhi sebagian persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

Banyak hambatan yang menimbulkan kesulitan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, namun berkat bantuan dari berbagai pihak akhirnya kesulitan yang timbul dapat teratasi. Untuk itu dikesempatan yang berbahagia ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih atas segala bantuannya kepada yang terhormat:

1. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNS Surakarta.
2. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum Pendidikan Teknik dan Kejuruan FKIP UNS Surakarta.
3. Ketua Program Pendidikan Teknik Sipil/Bangunan Jurusan Pendidikan Teknik dan Kejuruan FKIP UNS Surakarta.
4. Bapak Drs. Agus Efendi.,M.Pd, sebagai Dosen Pembimbing I.
5. Bapak Ida Nugroho Saputro.,S.T.,M.Eng, sebagai Dosen Pembimbing II.
6. Bapak Sudarsono.,S.Pd sebagai Guru Pamong
7. SMK Negeri 5 Surakarta sebagai tempat penelitian.
8. Kedua orang tuaku dan keluarga atas dukungan moril dan material yang telah diberikan selama ini.
9. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan dukungan dan bantuan sehingga dapat selesainya skripsi ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam skripsi ini dan jauh dari kata sempurna. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan skripsi ini. Terakhir, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun bagi para pembaca. *Amin.*

Surakarta, 10 April 2010

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL.....	i
PENGAJUAN.....	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
MOTTO .....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
1. Identifikasi Masalah .....	2
2. Pembatasan Masalah .....	3
B. Perumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian .....	3
D. Manfaat Penelitian .....	4
1. Secara Teoritis.....	4
2. Secara Praktis .....	4
BAB II LANDASAN TEORI .....	5
A. Kajian Pustaka .....	5
1. Implementasi Sistem Pembelajaran di Sekolah .....	5
2. Implementasi <i>Semi Block System</i> .....	5
3. Kurikulum.....	6
4. Kompetensi Guru .....	18
5. Kompetensi Siswa.....	24

6. Dasar Kompetensi Kejuruan dan Kompetensi Kejuruan	25
7. Bahan dan Media Pembelajaran .....	32
8. Penilaian Hasil Belajar .....	33
B. Kerangka Berfikir .....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	37
B. Bentuk dan Strategi Penelitian .....	38
C. Sumber Data .....	39
D. Teknik Sampling .....	40
E. Teknik Pengumpulan Data .....	40
F. Validitas Data .....	41
G. Analisis Data .....	43
H. Prosedur Penelitian .....	44
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>47</b>
A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	47
B. Deskripsi Permasalahan Penelitian .....	59
C. Temuan Studi yang Dihubungkan dengan Kajian Teori .....	81
<b>BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN .....</b>	<b>90</b>
A. Kesimpulan .....	90
B. Implikasi .....	91
C. Saran .....	92
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>94</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>95</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Struktur kurikulum SMK.....	11
Tabel 2. Dasar Kompetensi Kejuruan.....	25
Tabel 3. Kompetensi Kejuruan Teknik Konstruksi Kayu .....	27
Tabel 4. Jadwal penelitian .....	37
Tabel 5. Sasaran Mutu WKS 1 .....	50
Tabel 6. Uraian Tugas dan Wewenang WKS 1 .....	52
Tabel 7. Struktur kurikulum .....	57

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Berpikir.....	36
Gambar 2. Teknik Validitas Data .....	42
Gambar 3. Model Analisis Interaktif .....	43
Gambar 4. Grafik Informasi tentang <i>Semi block system</i> .....	60
Gambar 5. Grafik Pelaksanaan <i>Semi block system</i> .....	62
Gambar 6. Grafik Kualitas Pembelajaran <i>Semi block system</i> .....	63
Gambar 7. Grafik Kesiapan siswa .....	64
Gambar 8. Grafik Tingkat Efektifitas <i>Semi block system</i> .....	65
Gambar 9. Grafik Kelebihan <i>Semi block system</i> .....	66
Gambar 10. Grafik Informasi <i>Semi block system</i> .....	67
Gambar 11. Grafik Pelaksanaan <i>Semi block system</i> .....	68
Gambar 12. Grafik Kualitas Pembelajaran .....	70
Gambar 13. Grafik Kesiapan Guru .....	71
Gambar 14. Grafik Efektifitas Pelaksanaan <i>Semi block system</i> .....	72
Gambar 15. Grafik Kelebihan <i>Semi block system</i> .....	73
Gambar 16. Grafik Informasi <i>Semi block system</i> .....	74
Gambar 17. Grafik Kesiapan Manajemen .....	75
Gambar 18. Grafik Tingkat Efektifitas <i>Semi block system</i> .....	76
Gambar 19. Grafik Pelaksanaan <i>Semi block system</i> .....	77
Gambar 20. Grafik Informasi <i>Semi block system</i> .....	78
Gambar 21. Grafik Kesiapan Manajemen <i>Semi block system</i> .....	79
Gambar 22. Grafik Kelebihan <i>Semi block system</i> .....	80

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Foto Dokumentasi .....	95
Lampiran 2. Pedoman Wawancara .....	103
Lampiran 3. Hasil Wawancara .....	116
Lampiran 4. Pedoman Observasi .....	147
Lampiran 5. Hasil Observasi.....	160
Lampiran 6. Kalender Prndidikan SMK N 5 Surakarta.....	173
Lampiran 7. Jadwal <i>Continous Job</i> .....	176
Lampiran 8. Pembagian Tugas Mengajar.....	195
Lampiran 9. Daftar Presensi Siswa XI TKK SMK N 5 Surakarta .....	197
Lampiran 10. Daftar Nilai MPKK Siswa XI TKK SMK N 5 Surakarta...	198
Lampiran 11. Perijinan Penelitian.....	199

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Peran dunia pendidikan sebagai pencetak sumber daya manusia (SDM) memegang peranan yang sangat penting, karena melalui dunia pendidikan manusia sebagai *input* akan diproses menjadi *output* yang siap kerja, cerdas, kompetitif, sehingga pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas merupakan sesuatu yang tidak dapat ditawar-tawar lagi.

Pendidikan sebagai pranata utama pembangunan Sumber Daya Manusia harus secara jelas berperan membentuk peserta didik menjadi produktif dan berpenghasilan serta mampu menciptakan produk unggul indonesia yang siap menghadapi persaingan di pasar global. Sesuai dengan tujuan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yaitu menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional, siswa agar mampu memilih karir, mampu berkompetensi dan mampu mengembangkan diri, menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun masa yang akan datang dan menyiapkan tamatan agar menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif.

Salah satu komponen yang penting dalam sistem pelaksanaan pendidikan adalah bagaimana meningkatkan kualitas pembelajarannya. Berdasarkan wawancara dan observasi awal dalam pelaksanaan pembelajaran di SMK N 5 Surakarta yang semula menggunakan jadwal harian biasa terdapat beberapa hambatan dan kurang efektif terutama untuk mata pelajaran praktik yaitu banyak waktu yang terbuang untuk persiapan awal (ganti pakaian, persiapan alat dan benda kerja) sehingga waktu praktik berkurang dan juga kadang benda kerja berserakan karena menunggu waktu satu minggu lagi untuk dikerjakan. Sehingga sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, SMK N 5 Surakarta mencoba menerapkan pembelajaran *semi-block system* (sistem semi blok) dalam penjadwalan proses belajar mengajar dengan *Continous Job* baik mata pelajaran normatif, adaptif maupun produktif.

Pembelajaran *semi-block system* akhir-akhir ini mulai banyak di terapkan di beberapa SMK (SMK Taman Karya Madya Teknik Kebumen, SMK MHS Batuampar, SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto dll). Pada *semi-block system* proses pembagian jadwal pelajaran didasarkan pada jumlah jam akumulasi yang telah ditentukan pada silabus (kurikulum) dengan asumsi jumlah jam pelajaran akumulasi tidak boleh kurang dari jumlah jam pelajaran akumulasi yang telah ditentukan di silabus (kurikulum). Untuk penentuan banyaknya jam pada mata diklat produktif dengan *Continous Job*, yaitu penentuan jumlah jam yang disesuaikan dengan pekerjaan yang dilaksanakan sampai selesai.

Dari latar belakang masalah di atas peneliti merasa tertarik dan terdorong untuk melakukan kajian melalui penelitian dengan judul: **“IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN SEMI BLOCK SYSTEM SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS PRAKTIK KAYU KELAS XI TKK PROGRAM KEAHLIAN BANGUNAN SMK N 5 SURAKARTA”**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. SMK N 5 Surakarta merupakan SMK yang pada tahun ajaran 2009/2010 baru menerapkan pembelajaran *Semi block system* pada program keahlian bangunan.
2. Pembelajaran *Semi block system* bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran produktif (praktik kayu).
3. Kesiapan penerapan *Semi block system* di SMK N 5 Surakarta baik pada siswa, guru maupun sekolah.
4. Tingkat efektivitas penerapan pembelajaran *Semi block system* dengan proses dan hasil yang dicapai untuk meningkatkan kualitas praktik kayu.
5. Kondisi proses belajar dan mengajar di SMK N 5 Surakarta masih dalam tahap pengembangan dengan penerapan *Semi block system*, sehingga masih memerlukan banyak penyempurnaan.



## **2. Pembatasan Masalah**

Pada penelitian ini peneliti membatasi masalah penelitian pada beberapa hal sebagai berikut :

1. Penelitian ini mengambil studi kasus Siswa Kelas XI TKK Program Keahlian Bangunan SMK N 5 Surakarta
2. Tahapan pembelajaran yang meliputi kegiatan praktik kayu.

### **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah implementasi pembelajaran *Semi block system* di Program Keahlian Bangunan SMK N 5 Surakarta?
2. Bagaimanakah kualitas hasil pembelajaran praktik kayu melalui *Semi block system*?
3. Bagaimanakah kesiapan siswa, guru dan sekolah dalam penyusunan program pembelajaran *Semi block system* yang meliputi penyusunan program semester dan jadwal *continous job*?
4. Bagaimanakah tingkat efektivitas pelaksanaan pembelajaran *Semi block system* di Program Keahlian Bangunan SMK N 5 Surakarta?
5. Apakah kelebihan dan faktor-faktor yang menjadi penghambat efektivitas pelaksanaan pembelajaran *Semi block system* pada peningkatan kualitas praktik di Program Keahlian Bangunan SMK N 5 Surakarta ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui implementasi pembelajaran *Semi block system* di Program Keahlian Bangunan SMK N 5 Surakarta.
2. Mengetahui kualitas hasil pembelajaran praktik kayu melalui *Semi block system*.
3. Mengetahui kesiapan siswa, guru dan sekolah dalam penyusunan program pembelajaran *Semi block system* yang meliputi penyusunan program semester dan jadwal *continous job*.

4. Mengetahui tingkat efektivitas pelaksanaan pembelajaran *Semi block system* di Program Keahlian Bangunan SMK N 5 Surakarta
5. Mengetahui kelebihan dan faktor-faktor yang menjadi penghambat efektivitas pelaksanaan pembelajaran *Semi block system* pada peningkatan kualitas praktik di Program Keahlian Bangunan SMK N 5 Surakarta

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian, maka dengan penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat sebagai berikut :

##### **1. Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pustaka, yang dapat memperkaya khasanah keilmuan bagi para pembaca tentang pelaksanaan program pembelajaran *Semi block system* khususnya di SMK Negeri 5 Surakarta.

##### **2. Secara Praktis**

- a. Sebagai masukan pelaksanaan program pembelajaran *Semi block system* terutama guru dan siswa, agar mengetahui tingkat efektivitas pelaksanaan pembelajaran praktik yang dilaksanakan
- b. Sebagai acuan guru pada sekolah lain yang belum melaksanakan program pembelajaran *Semi block system*.
- c. Sebagai masukan untuk perencanaan program pembelajaran periode 2010/ 2011 di SMK N 5 Surakarta
- d. Sebagai masukan perencanaan pembelajaran untuk Program Studi Pendidikan Teknik Sipil/Bangunan Universitas Sebelas Maret Surakarta.

**BAB II**  
**LANDASAN TEORI**  
**A. Kajian Pustaka**

**1. Implementasi Sistem Pembelajaran di Sekolah**

Implementasi desain sistem pembelajaran di sekolah dapat dilakukan pada semua jenjang pendidikan. Pelaksanaan desain sistem pembelajaran di sekolah dapat mencerminkan kesiapan guru dan tenaga pendidik untuk melakukan tugas dalam menciptakan aktivitas pembelajaran yang efektif, efisien dan menarik. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang dapat memfasilitasi aktifitas untuk mencapai tingkat kompetensi berupa pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang optimal. Sedangkan pembelajaran yang efisien adalah pembelajaran yang dapat memberikan hasil sesuai dengan sumberdaya yang digunakan.

Untuk dapat menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan menarik, guru perlu memiliki penguasaan substansi atau materi pelajaran. Disamping itu, guru juga perlu memiliki pengetahuan yang mendalam tentang desain dan pengembangan program pembelajaran serta strategi penyampaianya. Guru perlu memiliki pemahaman tentang langkah-langkah analisis, desain, pengembangan, implementasi dan evaluasi program pembelajaran agar dapat mendesain dan mengembangkan program yang efektif, efisien dan menarik

Implementasi pendekatan sistem telah memungkinkan perancang sistem pembelajaran melakukan proses evaluasi untuk memperoleh umpan balik. Umpan balik sangat diperlukan untuk melakukan revisi dan koreksi terhadap penyelenggaraan sistem pembelajaran.

**2. Implementasi Semi block system**

*Semi-block system* merupakan hasil desain sistem pembelajaran di sekolah dimana proses pembagian jadwal pelajaran didasarkan pada jumlah jam akumulasi yang telah ditentukan pada silabus (kurikulum) dengan asumsi jumlah jam pelajaran akumulasi tidak boleh kurang dari jumlah jam pelajaran akumulasi yang telah ditentukan di silabus (kurikulum). Teknis penyelenggaraan *semi-block system* yaitu

jumlah kelas dalam satu angkatan (Program Keahlian yang sama) itu di bagi 2 (dua) kelompok, yaitu kelompok Mapel produktif dan kelompok Mapel normatif adaptif. Dua kelompok tersebut saling bergantian (*change*) setelah 1 (satu) minggu berlangsung (karena kita menggunakan blok minggu). Dimana untuk kelompok mapel normatif adaptif ada susunan jadwal tersendiri yang mengakomodir semua mata pelajaran yang ada dan untuk kelompok mapel produktif siswa mendapat materi produktif di bengkel (*workshop*) masing-masing. Kemudian setelah 1 (minggu) berjalan maka terjadi *change* antara kelompok mapel produktif dan mapel normatif adaptif, ini artinya kelas yang tadinya di kelompok mapel produktif pindah ke kelompok mapel normatif adaptif dan sebaliknya tetapi untuk kelas yang mapel produktif akan terjadi rolling ke masing-masing bengkel (*workshop*) karena masing-masing bengkel (*workshop*) mempunyai kompetensi yang berbeda-beda. Sebagai contoh kelas A pada minggu ke 1 masuk dalam kelompok normatif adaptif selama 1 (satu) minggu (dengan jadwal setiap harinya yang mengakomodir semua mapel normatif adaptif). Kemudian pada minggu ke 2, kelas A pindah ke kelompok mapel produktif masuk ke bengkel (*workshop*) O1. Kemudian minggu ke 3 kembali lagi ke kelas normatif adaptif, minggu ke 4 pindah ke kelompok produktif dan masuk ke bengkel (*workshop*) O2 dan seterusnya seperti itu berlangsung selama satu tahun. Dengan demikian jumlah ruangan kelas itu harus sama dengan jumlah kelas yang terdiri separo jumlah kelas (ruang) normatif adaptif dan separo jumlah kelas (ruang) produktif (bengkel/*workshop*). Dan juga untuk jumlah paralel kelas tiap angkatan sebaiknya genap agar mudah membagi dalam kelompok produktif dan kelompok normatif adaptif. Apabila terjadi jumlah kelas paralel tiap angkatan ganjil maka perjalanan semi-block system akan pincang dan kurang efektif.

### **3. Kurikulum**

Sebelum membicarakan kurikulum kita perlu memahami apa yang dimaksud dengan kurikulum. Setiap orang, kelompok masyarakat, atau bahkan ahli pendidikan dapat mempunyai penafsiran yang berbeda tentang pengertian kurikulum. Berdasarkan studi yang banyak dilakukan oleh banyak ahli, dapat disimpulkan

bahwa pengertian kurikulum dapat ditinjau dari dua sisi yang berbeda, yakni menurut pandangan lama dan pandangan baru.

Pandangan lama atau sering juga disebut pandangan tradisional, yang dikutip dalam E Mulyasa (2008) merumuskan bahwa, “Kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh murid untuk memperoleh ijazah”.

Sebagai perbandingan, berikut ini merupakan arti kurikulum pada pandangan baru yang dikemukakan oleh Romine (1945), yang mengimplikasikan kurikulum sebagai berikut:

- a. Tafsiran tentang kurikulum bersifat luas, karena kurikulum bukan hanya terdiri dari matapelajaran (*courses*), tetapi meliputi semua kegiatan dan pengalaman yang menjadi tanggung jawab sekolah,
- b. Sesuai dengan pandangan ini, berbagai kegiatan di luar kelas (yang dikenal dengan ekstrakurikuler) sudah tercakup dalam pengertian kurikulum,
- c. Pelaksanaan kurikulum tidak sebatas pada kegiatan pembelajaran di dalam kelas melainkan dapat dilaksanakan di luar kelas, sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai,
- d. Sistem penyampaian yang dipergunakan oleh guru disesuaikan dengan kegiatan atau pengalaman yang akan disampaikan. Oleh karena itu guru harus melakukan kegiatan pembelajaran yang bervariasi, sesuai dengan kondisi siswa,
- e. Tujuan pendidikan bukanlah untuk menyampaikan matapelajaran, melainkan pembentukan pribadi anak dan belajar cara hidup di masyarakat.

Sedangkan menurut Tim Pustaka Yudistira (2007) “Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengetahuan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah suatu perangkat dan aturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta waktu yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pelajaran yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan yang direncanakan sehingga siswa mendapatkan hasil belajarnya sesuai dengan kemampuan yang terbaik. Kurikulum merupakan wujud dari alat yang digunakan untuk menunjang pelaksanaan pendidikan dan termasuk salah satu komponen utama dalam usaha mengembangkan potensi anak didik melalui program pendidikan. Hal-hal yang sangat penting dan harus diperhatikan dalam pelaksanaan KTSP antara lain :

#### **a. Kerangka Dasar Kurikulum KTSP**

Menurut E Mulyasa (2008), “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, kompetensi dasar, materi standar, dan hasil belajar, serta cara yang digunakan untuk pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar dan tujuan pendidikan”. Kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas :

- 1) Kelompok matapelajaran agama dan akhlak mulia, yang dilaksanakan melalui kegiatan agama, kewarganegaraan, kepribadian, ilmu pengetahuan dan teknologi, estetika, jasmani, olahraga dan kesehatan.
- 2) Kelompok matapelajaran kewarganegaraan dan kepribadian, yang dilaksanakan melalui kegiatan agama, akhlak mulia, kewarganegaraan, bahasa, seni dan budaya, serta pendidikan jasmani.
- 3) Kelompok matapelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi, yang dilaksanakan melalui kegiatan bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, keterampilan, kejuruan, teknologi informasi dan komunikasi, serta muatan lokal yang relevan.
- 4) Kelompok matapelajaran estetika, yang dilaksanakan melalui kegiatan bahasa, seni dan budaya, keterampilan dan muatan lokal yang relevan.
- 5) Kelompok matapelajaran jasmani, olah raga dan kesehatan, yang dilaksanakan melalui kegiatan jasmani, olahraga, pendidikan kesehatan, ilmu pengetahuan alam dan muatan lokal yang relevan.

Setiap kelompok matapelajaran tersebut dilaksanakan secara holistik, sehingga pembelajaran masing-masing kelompok mempengaruhi pemahaman dan penghayatan peserta didik, dan semua kelompok matapelajaran sama pentingnya dalam menentukan kelulusan. Kurikulum dalam berbagai jenis dan jenjang pendidikan menekankan pentingnya kemampuan dan kegemaran membaca serta menulis, kecakapan berhitung dan kecakapan berkomunikasi.

### **b. Struktur Kurikulum KTSP**

Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan matapelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Dalam muatan kurikulum setiap matapelajaran dalam setiap satuan pendidikan dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum. Kompetensi tersebut terdiri atas standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan berdasarkan standar kompetensi lulusan. Muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri merupakan bagian integral dalam struktur kurikulum pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Struktur pendidikan dasar dan menengah mencakup struktur kurikulum pendidikan umum dan pendidikan khusus.

### **c. Struktur Kurikulum KTSP Pendidikan Kejuruan**

Pendidikan kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya. Agar dapat bekerja secara efektif dan efisien serta mengembangkan keahlian dan keterampilan, mereka harus memiliki stamina yang tinggi, menguasai bidang keahlian dan dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki etos kerja tinggi dan mampu berkomunikasi sesuai dengan tuntutan pekerjaannya serta memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri. Struktur kurikulum pendidikan kejuruan dalam hal ini Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) diarahkan untuk mencapai tujuan tersebut. Kurikulum SMK dan MAK berisi matapelajaran wajib, matapelajaran dasar kejuruan, muatan lokal dan pengembangan diri.

Matapelajaran wajib terdiri dari pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, IPA, IPS, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, dan keterampilan kejuruan. Matapelajaran ini bertujuan untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya sekaligus manusia kerja.

Matapelajaran dasar kejuruan terdiri atas beberapa matapelajaran yang bertujuan untuk menunjang pembentukan kompetensi kejuruan dan pengembangan kemampuan menyesuaikan diri dalam bidang keahliannya.

Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas, potensi daerah dan prospek perkembangan daerah termasuk keunggulan daerah yang materinya tidak dapat dikelompokkan pada matapelajaran yang ada. Subtansi muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan.

Pengembangan diri bukan merupakan matapelajaran yang harus diasuh oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri, pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pembentukan karir peserta didik. Pengembangan diri bagi peserta didik SMK dan MAK ditujukan untuk mengembangkan kreatifitas dan bimbingan karir.

Struktur kurikulum SMK/MAK meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun mulai kelas X sampai dengan kelas XII. Struktur kurikulum SMK/MAK disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi matapelajaran.

Dalam E Mulyasa (2008) struktur kurikulum SMK dan MAK disajikan sebagai berikut :



Tabel 1. Struktur kurikulum SMK

KOMPONEN	ALOKASI WAKTU	
	KELAS X, XI, DAN XII	
	JAM PELAJARAN PER MINGGU	DURASI WAKTU (JAM)
A. Matapelajaran Dasar		
1 Pendidikan Agama	2	192
2 Pendidikan Kewarganegaraan	2	192
3 Bahasa Indonesia	2	192
4 Bahasa Inggris	4	440
5 Matematika	4	440
6 Ilmu Pengetahuan Alam	2	192
7 Ilmu Pengetahuan Sosial	2	192
8 Seni Budaya	2	192
9 Pendidikan Jasmani, Olahraga dan kesehatan	2	192
10 Kejuruan		
a. Kewirausahaan	2	202
b. Dasar kompetensi	2	192
c. Kompetensi kejuruan	6	1000
B. Muatan lokal	2	192
C. Pengembangan diri	2	192
Jumlah	36	3950

Keterangan :

- 1) Alokasi pelajaran perminggu adalah jumlah jam minimal bagi setiap program keahlian.
- 2) Durasi waktu adalah jumlah jam minimal yang digunakan oleh setiap program keahlian. Program keahlian yang memerlukan waktu lebih,

diintegrasikan kedalam kelompok dasar kompetensi kejuruan, diluar jam yang dicantumkan pada dasar kompetensi kejuruan.

- 3) Terdiri dari berbagai matapelajaran yang ditentukan sesuai dengan kebutuhan setiap program keahlian.
- 4) Jumlah jam kompetensi kejuruan pada dasarnya sesuai dengan kebutuhan standar kompetensi kerja yang berlaku di dunia kerja tetapi tidak boleh kurang dari 1000 jam.
- 5) Ekuivalen 2 jam pembelajaran.

Implikasi dari struktur kurikulum di atas adalah sebagai berikut :

- 1) Didalam penyusunan kurikulum SMK/MAK matapelajaran dibagi dalam 3 kelompok yaitu normatif, adaptif dan produktif. Kelompok normatif adalah matapelajaran yang dialokasikan secara tetap yang meliputi pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa Indonesia, pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, dan seni budaya. Kelompok adaptif terdiri dari matapelajaran bahasa inggris, matematika, keterampilan komputer dan pengelolaan informasi, kewirausahaan, IPA dan IPS. kelompok produktif terdiri dari sejumlah matapelajaran yang dikelompokkan dalam dasar kompetensi kejuruan. Kelompok adaptif dan produktif adalah matapelajaran yang alokasi waktunya disesuaikan dengan kebutuhan program keahlian, dan dapat diselenggarakan dalam blok waktu atau alternatif lain.
- 2) Materi pembelajaran dasar kompetensi kejuruan dan kompetensi kejuruan disesuaikan dengan kebutuhan program keahlian untuk memenuhi standar kompetensi kerja di dunia kerja.
- 3) Pendidikan pada SMK/MAK diselenggarakan dalam bentuk pendidikan sistem ganda.
- 4) Alokasi waktu satu jam tatap muka adalah 45 menit.
- 5) Beban belajar pada SMK dan MAK meliputi kegiatan pembelajaran tatap muka, praktik di sekolah dan kegiatan kerja praktik di dunia industri ekuivalen dengan 36 jam pelajaran per minggu.

- 6) Minggu efektif pada SMK/MAK adalah 38 minggu dalam satu tahun pelajaran.
- 7) Lama penyelenggaraan pendidikan pada SMK/MAK tiga tahun, maksimal empat tahun sesuai dengan tuntutan program keahlian.

#### **d. Beban Belajar**

Pada kurikulum tingkat satuan pendidikan beban belajar disajikan dalam bentuk paket pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Sistem paket adalah sistem penyelenggaraan program pendidikan yang peserta didiknya diwajibkan mengikuti seluruh program pembelajaran dan beban belajar yang sudah ditetapkan untuk setiap kelas yang sesuai dengan struktur kurikulum yang berlaku pada satuan pendidikan. Beban belajar setiap matapelajaran pada sistem paket dinyatakan dalam satuan jam pembelajaran.

Beban belajar dirumuskan dalam bentuk satuan waktu yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk mengikuti program pembelajaran melalui sistem tatap muka, penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur. Semua itu dimaksudkan untuk mencapai standar kompetensi lulusan dengan memperhatikan tingkat perkembangan peserta didik.

Kegiatan tatap muka adalah kegiatan pembelajaran yang berupa proses interaksi antara peserta didik dengan guru. Beban belajar kegiatan tatap muka per jam pembelajaran pada SMA/MA/SMALB/SMK/MAK berlangsung selama 45 menit. Sedangkan beban belajar kegiatan tatap muka perminggu pada SMA/MA/SMALB dan SMK/MAK adalah 38 sampai dengan 39 jam pembelajaran. Untuk pendidikan yang berbasis agama dapat menambah beban belajar untuk kelompok matapelajaran agama dan akhlak mulia serta kelompok matapelajaran kewarganegaraan dan kepribadian sesuai dengan kebutuhan dan ciri khasnya.

#### **e. Kalender Pendidikan**

Kurikulum satuan pendidikan untuk setiap jenjang diselenggarakan dengan mengikuti kalender pendidikan pada setiap tahun ajaran. Kalender pendidikan adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik

untuk satu tahun ajaran yang mencakup permulaan tahun pelajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif dan hari libur.

**f. Alokasi Waktu**

Waktu pembelajaran efektif adalah jumlah jam pembelajaran setiap minggu, meliputi jumlah jam pembelajaran untuk seluruh matapelajaran termasuk muatan lokal, ditambah jumlah jam untuk pengembangan diri. Waktu libur adalah waktu yang ditetapkan untuk tidak diadakan kegiatan pembelajaran terjadwal pada satuan pendidikan yang dimaksud. Waktu libur dapat berbentuk jeda tengah semester, jeda antar semester, libur akhir tahun pelajaran, hari libur keagamaan, hari libur umum termasuk hari-hari besar nasional dan hari libur khusus.

**g. Penetapan Kalender Pendidikan**

Permulaan tahun pelajaran adalah bulan juli dan berakhir pada bulan juli tahun berikutnya. Hari libur sekolah ditetapkan berdasarkan keputusan menteri pendidikan nasional, dan menteri agama dalam hal yang berkaitan dengan hari raya keagamaan, kepala daerah/kabupaten dan organisasi penyelenggara pendidikan dapat menetapkan hari libur khusus. Pemerintah pusat/provinsi/kabupaten/kota dapat menetapkan hari libur serentak untuk satuan-satuan pendidikan.

**h. Standar Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan**

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) satuan pendidikan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup, pengetahuan keterampilan dan sikap, yang digunakan dalam pedoman penilaian dalam menentukan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan. SKL meliputi kompetensi untuk seluruh matapelajaran atau kelompok matapelajaran.

SKL pada jenjang pendidikan dasar bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. SKL pada pendidikan menengah dan kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.

Berikut ini merupakan standar kompetensi lulusan untuk SMK/MAK :

- 1) Berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianut sesuai dengan perkembangan remaja.
- 2) Mengembangkan diri secara optimal dengan memanfaatkan kelebihan diri serta memperbaiki kekurangannya.
- 3) Menunjukkan sikap percaya diri dan bertanggungjawab atas perilaku, perbuatan dan pekerjaannya.
- 4) Berpartisipasi dalam penegakan aturan-aturan sosial.
- 5) Menghargai keberagaman agama, bangsa, suku, ras dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup global.
- 6) Membangun dan menerapkan informasi dan pengetahuan secara logis, kritis, kreatif dan inovatif.
- 7) Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif dalam pengambilan keputusan.
- 8) Menunjukkan kemampuan dalam mengembangkan budaya belajar untuk pemberdayaan diri.
- 9) Menunjukkan sikap kompetitif dan sportif untuk mendapatkan hasil yang terbaik.
- 10) Menunjukkan kemampuan untuk menganalisis dan memecahkan masalah kompleks.
- 11) Menunjukkan kemampuan untuk menganalisis gejala alam dan sosial.
- 12) Memanfaatkan lingkungan secara produktif dan bertanggungjawab.
- 13) Berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, secara demokratis dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- 14) Mengekspresikan diri melalui kegiatan seni dan budaya.
- 15) Mengekspresikan karya seni dan budaya.
- 16) Menghasilkan karya kreatif baik individual maupun kelompok.
- 17) Menjaga kesehatan dan keamanan diri, kebugaran jasmani, serta kebersihan lingkungan.
- 18) Berkomunikasi lisan dan tulisan secara efektif dan santun.

- 19) Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat.
- 20) Menghargai adanya perbedaan berpendapat dan berempati terhadap orang lain.
- 21) Menunjukkan keterampilan membaca dan menulis naskah secara sistematis dan estetis.
- 22) Menunjukkan keterampilan menyimak, membaca, menulis dalam bahasa Indonesia dan Inggris.
- 23) Menguasai kompetensi program keahlian dan kewirausahaan baik untuk memenuhi tuntutan dunia kerja maupun untuk mengikuti pendidikan tinggi sesuai dengan kejuruannya.

**i. Standar Kompetensi Kelompok Matapelajaran**

Standar kompetensi kelompok matapelajaran (SKMP) dikembangkan berdasarkan tujuan, cakupan muatan, dan kegiatan setiap kelompok matapelajaran, sebagai berikut:

- 1) Kelompok matapelajaran agama dan akhlak mulia bertujuan membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Tujuan tersebut dicapai melalui muatan dan kegiatan agama, kewarganegaraan, kepribadian, ilmu pengetahuan dan teknologi, estetika, jasmani, olahraga dan kesehatan.
- 2) Kelompok matapelajaran kewarganegaraan dan kepribadian bertujuan membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Tujuan ini dicapai melalui muatan dan kegiatan agama, akhlak mulia kewarganegaraan, bahasa, seni dan budaya, dan pendidikan jasmani.
- 3) Kelompok matapelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi bertujuan mengembangkan logika, kemampuan berpikir dan analisis peserta didik. Tujuan ini dicapai melalui kegiatan bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, keterampilan dan kejuruan, teknologi informasi dan komunikasi serta muatan lokal yang relevan.

- 4) Kelompok matapelajaran estetika bertujuan, membentuk karakter peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa seni dan pemahaman budaya. Tujuan ini dicapai melalui muatan atau kegiatan bahasa dan budaya, keterampilan dan muatan lokal yang relevan.
- 5) Kelompok matapelajaran jasmani olahraga dan kesehatan bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik agar sehat jasmani dan rohani, dan menumbuhkan rasa sportifitas. Tujuan ini dicapai melalui muatan atau kegiatan jasmani, olahraga, pendidikan kesehatan, ilmu pengetahuan alam, dan muatan lokal yang relevan.

#### **j. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar**

Standar kompetensi dan kompetensi dasar merupakan arah landasan dalam mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Sedangkan dalam merancang kegiatan pembelajaran dan penilaian perlu memperhatikan standar proses dan standar penilaian. Dalam kaitannya dengan KTSP depdikbud telah menyiapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar (SKKD) berbagai matapelajaran, untuk dijadikan acuan oleh pelaksana dalam mengembangkan KTSP pada satuan pendidikan masing-masing.

Dengan demikian tugas utama guru dalam KTSP adalah menjabarkan, menganalisis, mengembangkan indikator dan menyesuaikan (SKKD) dengan karakteristik dan perkembangan peserta didik, situasi dan kondisi sekolah, serta kondisi dan kebutuhan daerah. Selanjutnya mengemas hasil analisis terhadap (SKKD) tersebut kedalam KTSP, yang didalamnya mencakup silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

### **4. Kompetensi Guru**

#### **a. Pengertian Guru**

Dalam pendidikan formal guru merupakan faktor yang sangat dominan, karena bagi siswa guru sering dijadikan tokoh teladan. Sebagai pengajar atau pendidik, guru merupakan faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan.

Hal tersebut didasarkan atas suatu anggapan, bahwa di tangan gurulah mutu pendidikan kita banyak bergantung.

Untuk mengetahui betapa eksisnya peran guru dalam dunia pendidikan, dapat dilihat dari definisi guru itu sendiri. Untuk memperjelas pemahaman mengenai guru, dibawah ini disebutkan beberapa pengertian guru dari beberapa sumber. Menurut Sardiman A.M (1986), “Guru adalah suatu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumberdaya manusia yang potensial di bidang pembangunan”.

Selanjutnya menurut Ali Imron (1995), mengemukakan bahwa “guru dipandang sebagai faktor kunci, karena dia yang berinteraksi secara langsung dengan muridnya dalam proses mengajar di sekolah”. Menurut Cece Wijaya dan A Tabrani Rusman (1991), mendefinisikan bahwa “guru merupakan pendidik dan pengajar yang menyentuh kepribadian siswa”. Sedangkan menurut UU No 14 Tahun 2005 Pasal 1 tentang guru dan dosen disebutkan bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa guru adalah pribadi dewasa yang mempersiapkan diri melalui lembaga pendidikan guru, agar dengan keahliannya mampu mengajar, mendidik, sampai dengan menyentuh kehidupan pribadi siswanya dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial agar menjadi warganegara yang baik, berilmu, sehat dan mampu berperan aktif dalam peningkatan sumber daya manusia.

#### **b. Peran Guru**

Sardiman A.M (1986), mengemukakan bahwa “sehubungan dengan fungsinya sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing, maka diperlukan adanya berbagai peranan pada diri guru”. Peran guru akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan



siswa, sesama guru maupun dengan staf yang lain. Untuk lebih jelasnya peranan guru adalah sebagai berikut:

1) Informator

Guru bertindak sebagai pelaksana cara mengajar informatif, laboratorium, studi lapangan dan sumber informasi kegiatan akademik dan umum.

2) Organisator

Sebagai organisator, guru menjadi pengelola kegiatan akademik, silabus jadwal pelajaran dan lain-lain. Semua komponen yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, diorganisasikan sedemikian rupa sehingga dapat tercapai efektifitas dan efisiensi dalam belajar pada diri siswa.

3) Motivator

Peran guru sebagai motivator penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan untuk mendinamisasikan potensi siswa, membutuhkan aktivitas dan kreativitas, sehingga tercipta dinamika didalam proses belajar mengajar.

4) Pengarah

Guru dalam hal ini harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.

5) Inisiator

Dalam hal ini guru sebagai pencetus ide-ide dalam proses belajar, dimana ide-ide tersebut merupakan ide kreatif yang dapat dicontoh oleh anak didiknya.

6) Transmiller

Dalam kegiatan belajar guru juga bertindak sebagai penyebar kebijaksanaan dan pengetahuan.

7) Fasilitator

Dalam hal ini guru berperan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar. Sebagai contoh, guru harus dapat menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan perkembangan siswa sehingga interaksi belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif.

8) Mediator

Guru sebagai mediator dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa, yaitu memberikan jalan keluar kemacetan dalam kegiatan diskusi siswa.

#### 9) Evaluator

Sebagai evaluator, guru memiliki otoritas untuk menilai prestasi anak didik dalam bimbingan akademis maupun tingkahlaku sosialnya, sehingga dapat menentukan anak didiknya berhasil atau tidak.

Menurut Dakir (2004; 49) “kalau dilihat dari sudut guru, pelaksanaannya diharapkan guru mampu menjadi manajer, administrator, supervisor, instruktur, dan innovator. lebih jelasnya tugas guru adalah sebagai berikut :

#### 1). Manajer tugasnya yaitu :

##### a) Sebagai Organisator

Guru hendaknya dapat membuat program yang direncanakan, mengatur berbagai kegiatan antar peserta didik, mengatur bahan yang akan disajikan, mengatur tugas pada peserta didik.

##### b) Sebagai Motivator

Guru hendaknya mampu memberikan semangat belajar dan bekerja pada peserta didiknya.

##### c) Sebagai Koordinator

Guru hendaknya mampu mengatur agar tugas yang diberikan tidak tumpang tindih antar kelompok.

##### d) Sebagai Konduktor

Guru hendaknya mampu memberi pimpinan yang tegas.

#### 2) Administrator, tugasnya yaitu :

Guru hendaknya mencatat segala kegiatan yang dilaksanakan, mempersiapkan secara sistematis file yang diperlukan.

#### 3). Supervisor, tugasnya yaitu

##### a) Sebagai Konselor

Guru hendaknya dapat memberi bimbingan dan arahan yang positif.

b) Sebagai Korektor

Guru hendaknya dapat menunjukkan tugas yang baik untuk peserta didiknya.

c) Sebagai Evaluator

Guru hendaknya dapat menilai baik buruk dari segi proses maupun segi produk.

4) Instruktur yang tugasnya yaitu

a) Sebagai fasilitator

Guru hendaknya dapat menimbulkan situasi yang kondusif sehingga peserta didik dapat aktif dan inisiatif sendiri

b) Sebagai Moderator

Hendaknya guru hanya sebagai perantara dalam hal memusatkan sesuatu yang akan diambil oleh peserta didik

c) Sebagai Komunikator

Guru mampu mengadakan hubungan yang harmonis baik dengan pihak dalam atau luar sekolah dengan hal-hal yang berhubungan dengan tugas pembelajaran maupun tugas lain yang relevan.

5) Inovator tugasnya yaitu :

Sebagai dinamisator, sekolah hendaknya sebagai laboratorium hidup bagi masyarakat sekitar. Artinya penemuan-penemuan baru yang dipimpin oleh guru hendaknya dapat disebarluaskan di luar lingkungan sekolah.

Bambang Sudibyo (2005; 87) berpendapat bahwa “Yang dimaksud dengan pendidikan sebagai agen pembelajaran (learning agent) pada ketentuan ini adalah peran pendidik sebagai fasilitator, motivator, pemacu, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa guru mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran terutama untuk meningkatkan kualitas peserta didik. Peran guru SMK yang paling utama adalah sebagai Konselor, korektor, evaluator, motivator, dokumentator, fasilitator, komunikator, organisator, dan dinamisator. Dengan menjalankan tugasnya itu

maka proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

**c. Profesionalisme Guru**

Secara konseptual seorang guru memiliki tiga kemampuan umum yaitu kemampuan profesional, kemampuan sosial dan kemampuan pribadi.

1) Kemampuan profesional

Kemampuan profesional mencakup :

- a) Penguasaan materi pelajaran yang terdiri atas penguasaan bahan yang harus diajarkan, konsep-konsep dasar keilmuan dari bahan yang diajarkan.
- b) Penguasaan dan penghayatan atas landasan dan wawasan kependidikan dan keguruan.
- c) Penguasaan proses-proses pendidikan, keguruan dan pembelajaran siswa.

2) Kemampuan sosial merupakan kemampuan untuk menyesuaikan diri kepada tuntutan kerja dan lingkungan sekitar pada waktu membawa tugasnya sebagai guru.

3) Kemampuan personal (pribadi) mencakup :

- a) Penampilan sikap yang positif terhadap keseluruhan tugasnya sebagai guru, dan terhadap keseluruhan situasi pendidikan beserta unsur-unsurnya.
- b) Pemahaman, penghayatan, dan penampilan nilai-nilai yang seyogyanya dianut oleh seorang guru.
- c) Penampilan upaya untuk menjadikan dirinya sebagai panutan dan teladan bagi para siswanya.

**d. Kompetensi Guru**

Setiap jabatan atau pekerjaan menuntut kemampuan khusus bagi pengembannya, agar dalam melaksanakan tugas dapat lancar dan memperoleh hasil sesuai dengan harapan. Sehingga kemampuan atau disebut juga kompetensi merupakan suatu syarat yang harus dimiliki oleh seseorang untuk memegang jabatan sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya.

Istilah kompetensi sebenarnya memiliki banyak makna sebagaimana yang dikemukakan oleh Broke and Stone, 1975 (dalam Usman, 2005) sebagai berikut: *“descriptive of qualitative nature or teacher behavior appears to be entirely meaningful”*. Kompetensi merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru yang tampak sangat berarti. Sedangkan menurut Charles E. Johnson (dalam Usman, 2005) mengemukakan *“ Competency as a rasional performance wich satisfactorily meets the objective for a desired condition”*. Kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.

Pengertian kompetensi berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen adalah “Seperangkat pengetahuan, ketrampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan” (Pasal 1 Ayat 10 Undang-Undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005)

Untuk melaksanakan suatu kompetensi diperlukan lebih dari pada sekedar ketrampilan, tetapi memerlukan pengetahuan dan sikap tertentu di samping ketrampilan teknis. Dalam hubungannya dengan tenaga profesional kependidikan, kompetensi menunjukkan kepada performasi atau perbuatan yang bersifat rasional dan memenuhi spesifikasi tertentu dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan.

#### **a. Kompetensi Yang Harus dimiliki Guru**

Kompetensi guru merupakan suatu landasan yang harus dimiliki untuk mengabdikan profesinya. Sadirman (2005) menyatakan bahwa dalam pendidikan guru dikenal adanya “pendidikan guru berdasarkan kompetensinya”. Mengenai kompetensi guru ini, ada berbagai cara untuk mengklasifikasikannya. Untuk program S1 salah satunya dikenal ada “sepuluh kompetensi guru” yang merupakan kemampuan dasar bagi seorang guru. Sepuluh kompetensi guru tersebut adalah :

- 1) Menguasai landasan-landasan pendidikan
- 2) Menguasai bahan pengajaran

- 3) Mampu mengelola program belajar mengajar
- 4) Mampu mengelola kelas
- 5) Mampu mengelola interaksi belajar mengajar
- 6) Mampu menggunakan media dan sumber belajar
- 7) Mampu menilai hasil belajar siswa
- 8) Mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan
- 9) Memahami prinsip-prinsip dan hasil penilaian
- 10) Mengenal dan menyelenggarakan administrasi pendidikan

Sementara itu, menurut Soedijarto (2005) kompetensi profesional guru meliputi: (a) merancang dan merencanakan program pembelajaran, (b) mengembangkan program pembelajaran, (c) mengelola pelaksanaan program pembelajaran, (d) menilai proses dan hasil pembelajaran, dan (e) mendiagnosis faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses belajar. Untuk dapat dikuasainya lima gugus kompetensi profesional tersebut diperlukan pengetahuan dasar dan pengetahuan profesional, seperti pengetahuan tentang: (1) perkembangan dan karakteristik peserta didik, (2) disiplin ilmu pengetahuan sebagai sumber bahan pelajaran, (3) konteks sosial, budaya, politik, dan ekonomi tempat sekolah beroperasi, (4) tujuan pendidikan, (5) teori belajar, baik umum maupun khusus, (6) teknologi pendidikan yang meliputi model belajar dan mengajar, dan (7) system evaluasi proses dan hasil belajar.

## **5. Kompetensi Siswa**

Kompetensi (competency) adalah kata baru dalam bahasa Indonesia yang artinya setara dengan kemampuan atau pangabisa dalam bahasa Sunda. Siswa yang telah memiliki kompetensi mengandung arti bahwa siswa telah memahami, memaknai dan memanfaatkan materi pelajaran yang telah dipelajarinya. Dengan perkataan lain, ia telah bisa melakukan (psikomotorik) sesuatu berdasarkan ilmu yang telah dimilikinya, yang pada tahap selanjutnya menjadi kecakapan hidup (life skill). Inilah hakikat pembelajaran, yaitu membekali siswa untuk bisa hidup mandiri kelak setelah ia dewasa tanpa tergantung pada orang lain, karena ia telah memiliki kompetensi, kecakapan hidup. Dengan demikian belajar tidak cukup hanya sampai mengetahui dan memahami.

Kompetensi siswa yang harus dimiliki selama proses dan sesudah pembelajaran adalah kemampuan kognitif (pemahaman, penalaran, aplikasi, analisis, observasi, identifikasi, investigasi, eksplorasi, koneksi, komunikasi, inkuiri, hipotesis, konjektur, generalisasi, kreativitas, pemecahan masalah), kemampuan afektif (pengendalian diri yang mencakup kesadaran diri, pengelolaan suasana hati, pengendalian impuls, motivasi aktivitas positif, empati), dan kemampuan psikomotorik (sosialisasi dan kepribadian yang mencakup kemampuan argumentasi, presentasi, perilaku). Istilah psikologi kontemporer, kompetensi / kecakapan yang berkaitan dengan kemampuan profesional (akademik, terutama kognitif) disebut dengan hard skill, yang berkontribusi terhadap sukses individu sebesar 40 % . Sedangkan kompetensi lainnya yang berkenaan dengan afektif dan psikomotorik yang berkaitan dengan kemampuan kepribadian, sosialisasi, dan pengendalian diri disebut dengan soft skill, yang berkontribusi sukses individu sebesar 60%. Suatu informasi yang sangat penting dan sekaligus peringatan bagi kita semua.

## **6. Dasar Kompetensi Kejuruan dan Kompetensi Kejuruan**

### **a. Dasar Kompetensi Kejuruan**

Tabel 2. Dasar Kompetensi Kejuruan

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Menerapkan dasar-dasar gambar teknik	1.1 Menjelaskan dasar-dasar gambar teknik 1.2 Mengidentifikasi peralatan gambar teknik 1.3 Menggambar garis 1.4 Menggambar bentuk bidang dan bentuk tiga dimensi 1.5 Menggambar proyeksi benda 1.6 Menggambar dengan perangkat lunak ( <i>software</i> ) untuk gambar teknik.
2. Menerapkan ilmu statika dan tegangan	2.1 Menjelaskan besaran vektor, sistem satuan, dan hukum <i>Newton</i> 2.2 Menerapkan besaran vektor pada gaya, momen dan kopel 2.3 Membuat diagram gaya normal, momen

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
	<p>gaya, kopel pada konstruksi bangunan</p> <p>2.4 Menerapkan teori keseimbangan</p> <p>2.5 Menerapkan teori tegangan pada konstruksi bangunan.</p>
3. Mengidentifikasi ilmu bangunan gedung	<p>3.1 Mendeskripsikan bagian-bagian bangunan gedung</p> <p>3.2 Menjelaskan macam-macam pekerjaan batu bata</p> <p>3.3 Menjelaskan dasar-dasar plambing</p> <p>3.4 Menentukan jenis pondasi yang tepat untuk bangunan sesuai dengan jenis tanahnya</p> <p>3.5 Menjelaskan macam-macam sambungan</p> <p>3.6 Menerapkan macam-macam konstruksi pintu dan jendela.</p>
4. Memahami bahan bangunan	<p>4.1 Mendeskripsikan bahan bangunan kayu</p> <p>4.2 Mendeskripsikan bahan bangunan batu dan beton</p> <p>4.3 Mendeskripsikan bahan bangunan baja.</p>
5. Menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja (K3)	<p>5.1 Mendeskripsikan keselamatan dan kesehatan kerja (K3)</p> <p>5.2 Melaksanakan prosedur K3</p>



**b. Kompetensi Kejuruan Teknik Konstruksi Kayu**

Tabel 3. Kompetensi Kejuruan Teknik Konstruksi Kayu

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Merencanakan pekerjaan konstruksi kayu	1.1 Mendeskripsikan prosedur penyusunan rencana pekerjaan konstruksi kayu 1.2 Mengidentifikasi persyaratan kerja konstruksi kayu 1.3 Menentukan peralatan dan perlengkapan kerja konstruksi kayu 1.4 Merencanakan proses pelaksanaan dan penyelesaian pekerjaan.
2. Membuat gambar kerja dan daftar komponen pekerjaan konstruksi kayu	2.1 Menjelaskan prosedur pembuatan gambar kerja dan daftar komponen 2.2 Melaksanakan pekerjaan persiapan 2.3 Membuat gambar kerja 2.4 Membuat daftar komponen dan gambar detail sambungan 2.5 Memeriksa gambar kerja ( <i>shop drawing</i> ).
3. Menghitung kebutuhan bahan pekerjaan konstruksi kayu	2.1 Mendeskripsikan pengukuran dan perhitungan bahan konstruksi kayu 2.2 Memperkirakan kuantitas kebutuhan bahan konstruksi kayu 2.3 Melaksanakan pengukuran dan perhitungan bahan secara sederhana.
4. Membuat sambungan dan hubungan kayu	4.1 Mendeskripsikan pembuatan sambungan dan hubungan kayu 4.2 Melukis pembuatan sambungan dan hubungan kayu 4.3 Memotong dan membelah kayu 4.4 Mengetam kayu 4.5 Membuat sambungan kayu 4.6 Membuat hubungan kayu 4.7 Merakit sambungan dan hubungan kayu.

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
5. Membuat bentuk komponen pekerjaan kayu	5.1 Mendeskripsikan bentuk-bentuk komponen pekerjaan kayu 5.2 Membuat profil kayu 5.3 Membuat <i>sponning</i> konstruksi kayu 5.4 Melaksanakan pembubutan kayu.
6. Menggunakan peralatan tangan dan listrik	6.1 Mengidentifikasi peralatan tangan dan listrik pekerjaan konstruksi kayu 6.2 Mengoperasikan peralatan tangan dan listrik pekerjaan konstruksi kayu 6.3 Merawat peralatan tangan dan listrik pekerjaan kayu.
7. Menggunakan peralatan mesin tetap (statis)	7.1 Mendeskripsikan peralatan mesin tetap pekerjaan konstruksi kayu 7.2 Mengoperasikan peralatan mesin tetap pekerjaan konstruksi kayu 7.3 Merawat peralatan mesin tetap pekerjaan kayu.
8. Membuat kusen, daun pintu dan jendela kayu	8.1 Menjelaskan prosedur perakitan kusen, daun pintu dan jendela kayu 8.2 Melaksanakan pekerjaan persiapan merakit kusen, daun pintu dan jendela kayu 8.3 Membuat bagian-bagian komponen kusen, daun pintu dan jendela kayu 8.4 Merakit bagian-bagian komponen kusen, daun pintu dan jendela kayu.
9. Membuat kuda-kuda kayu	9.1 Menjelaskan prosedur perakitan kuda-kuda kayu 9.2 Melaksanakan pekerjaan persiapan merakit kuda-kuda kayu 9.3 Membuat bagian-bagian komponen kuda-kuda kayu 9.4 Merakit bagian-bagian komponen kuda-kuda kayu.

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
10. Memasang perancah kayu	<p>10.1 Menjelaskan prosedur pemasangan perancah kayu</p> <p>10.2 Melaksanakan pekerjaan persiapan pemasangan perancah kayu</p> <p>10.3 Membuat bagian-bagian komponen perancah kayu</p> <p>10.4 Memasang bagian-bagian komponen perancah kayu.</p>
11. Memasang bekisting kayu	<p>11.1 Menjelaskan prosedur pemasangan bekisting kayu untuk kolom, balok, dan pelat lantai</p> <p>11.2 Melaksanakan pekerjaan persiapan pemasangan bekisting untuk kolom, balok, dan pelat lantai</p> <p>11.3 Membuat bagian-bagian komponen bekisting kayu untuk kolom, balok, dan pelat lantai</p> <p>11.4 Memasang bagian-bagian komponen bekisting kayu untuk kolom, balok, dan pelat lantai.</p>
12. Memasang rangka dan penutup lantai kayu	<p>12.1 Menjelaskan prosedur pemasangan rangka dan penutup lantai kayu</p> <p>12.2 Melaksanakan pekerjaan persiapan pemasangan rangka dan penutup lantai kayu</p> <p>12.3 Membuat bagian-bagian komponen rangka dan penutup lantai kayu dari bahan papan dan parket</p> <p>12.4 Memasang bagian-bagian komponen rangka dan penutup lantai kayu.</p>
13. Memasang rangka dan penutup dinding dari kayu dan partisi	<p>13.1 Menjelaskan prosedur pemasangan rangka dan penutup dinding dari kayu dan partisi</p> <p>13.2 Melaksanakan pekerjaan persiapan pemasangan rangka dan penutup dinding dari kayu dan partisi</p>

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
	<p>13.3 Membuat bagian-bagian komponen rangka dan penutup dinding dari kayu dan partisi</p> <p>13.4 Memasang bagian-bagian komponen rangka dan penutup dinding dari kayu dan partisi.</p>
14. Memasang kusen kayu pada bangunan	<p>14.1 Menjelaskan prosedur pemasangan kusen kayu pada bangunan</p> <p>14.2 Melaksanakan pekerjaan persiapan pemasangan kusen kayu pada bangunan</p> <p>14.3 Memasang kusen pada konstruksi dinding yang sedang di bangun</p> <p>14.4 Memasang kusen pada bukaan dinding yang sudah ada.</p>
15. Memasang daun pintu/jendela pada kusen kayu	<p>15.1 Menjelaskan prosedur pemasangan daun pintu/jendela pada kusen kayu</p> <p>15.2 Melaksanakan pekerjaan persiapan pemasangan daun pintu/jendela pada kusen kayu</p> <p>15.3 Memasang engsel dan daun pintu/ jendela pada kusen</p> <p>15.4 Memasang <i>hardware</i> pada daun pintu/jendela.</p>
16. Memasang kaca pada kusen/daun pintu/jendela Kayu	<p>16.1 Menjelaskan prosedur pemasangan kaca pada kusen/daun pintu/jendela kayu</p> <p>16.2 Melaksanakan pekerjaan persiapan pemasangan kaca pada kusen/daun pintu/jendela kayu</p> <p>16.3 Memotong kaca dengan lurus sesuai ukuran.</p> <p>16.4 Memasang kaca pada bagian yang telah ditentukan</p> <p>16.5 Memasang lis kayu pada kusen/daun pintu/jendela kayu.</p>

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
17. Memasang tangga kayu dan <i>railing</i> kayu	17.1 Menjelaskan prosedur pemasangan tangga kayu dan <i>railing</i> kayu 17.2 Melaksanakan pekerjaan persiapan pemasangan tangga kayu dan <i>railing</i> kayu 17.3 Membuat bagian-bagian komponen tangga kayu dan <i>railing</i> kayu 17.4 Memasang bagian-bagian komponen tangga kayu dan <i>railing</i> kayu
18. Memasang rangka dan penutup plafon	18.1 Menjelaskan prosedur pemasangan rangka dan penutup plafon 18.2 Melaksanakan pekerjaan persiapan pemasangan rangka dan penutup plafon 18.3 Membuat bagian-bagian komponen rangka dan penutup plafon 18.4 Memasang bagian-bagian komponen rangka dan penutup plafon.
19. Memasang rangka atap sistem portal sederhana dan sistem kuda-kuda	19.1 Menjelaskan prosedur pemasangan rangka atap sistem portal sederhana dan sistem kuda-kuda 19.2 Melaksanakan pekerjaan persiapan pemasangan rangka atap sistem portal sederhana dan sistem kuda-kuda 19.3 Membuat bagian-bagian komponen rangka atap sistem portal sederhana dan sistem kuda-kuda 19.4 Memasang bagian-bagian komponen rangka atap sistem portal sederhana dan sistem kuda-kuda.

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
20. Melaksanakan pekerjaan <i>finishing</i> konstruksi kayu	20.1 Menjelaskan prosedur dan teknik pekerjaan <i>finishing</i> konstruksi kayu 20.2 Merencanakan kebutuhan bahan <i>finishing</i> kayu 20.3 Melaksanakan pekerjaan mengecat 20.4 Melaksanakan pekerjaan politur 20.5 Melaksanakan pekerjaan melamin 20.6 Melaksanakan pekerjaan vernis.

## **7. Bahan dan Media Pembelajaran**

### **a. Pengertian Bahan Ajar**

Menurut E Mulyasa (2008), “Bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak sehingga tercipta lingkungan/suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar“. Sedangkan menurut (*National Center for Vocational Education Research Ltd/National Center for Competency Based Training*), “bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/ instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas”. Bahan bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Bahan ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru/instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.

### **b. Bentuk-Bentuk Bahan Ajar**

Bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran siswa dapat berbentuk antara lain sebagai berikut :

- 1) Bahan cetak seperti: hand out, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, leaflet, wallchart.
- 2) Audio Visual seperti: video/film,VCD.
- 3) Audio seperti: radio, kaset, CD audio.
- 4) Visual: foto, gambar, model/maket.
- 5) Multi Media: CD interaktif, komputer, Internet.

## **8. Penilaian Hasil Belajar**

Menurut E Mulyasa (2008), “Penilaian hasil belajar KTSP dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, benchmarking dan penilaian program”. Berikut merupakan penjelasan singkat mengenai penilaian hasil belajar dalam KTSP :

### **a. Penilaian Kelas**

Penilaian kelas dilakukan dengan ulangan harian, ulangan umum dan ujian akhir. Ulangan harian dilakukan setiap selesai proses pembelajaran dalam kompetensi dasar tertentu. Ulangan harian ini terdiri dari seperangkat soal yang harus dijawab oleh peserta didik, dan tugas-tugas terstruktur yang berkaitan dengan konsep yang sedang di bahas. Ulangan harian minimal dilakukan tiga kali dalam satu semester. Ulangan harian terutama ditujukan untuk memperbaiki program pembelajaran, tetapi tidak menutup kemungkinan digunakan untuk tujuan-tujuan lain, misalnya sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan nilai kepada peserta didik.

Ulangan umum dilaksanakan setiap akhir semester, dengan bahan yang diujikan sebagai berikut :

- a) Ulangan umum semester pertama soalnya diambil dari materi semester pertama.
- b) Ulangan umum semester kedua soalnya merupakan gabungan dari materi semester pertama dan kedua, dengan penekanan pada materi semester kedua.

Ulangan umum dilakukan secara bersamaan di tingkat rayon, kecamatan, kabupaten/kota maupun provinsi, dengan maksud untuk meningkatkan pemerataan mutu pendidikan dan menjaga keakuratan soal-soal yang diujikan.

Ujian akhir dilakukan pada akhir program pendidikan. Bahan-bahan yang diujikan meliputi seluruh kompetensi dasar yang telah diberikan, dengan penekanan pada kompetensi dasar yang dibahas pada kelas-kelas tinggi. Hasil evaluasi ujian akhir terutama digunakan untuk menentukan kelulusan bagi setiap peserta didik, dan layak tidaknya untuk melanjutkan pendidikan pada tingkat di atasnya.

Penilaian kelas dilakukan oleh guru untuk mengetahui kemajuan hasil belajar peserta didik, mendiagnosa kesulitan belajar, memberikan umpan balik untuk memperbaiki proses pembelajaran, dan penentuan kenaikan kelas.

**b. Tes Kemampuan Dasar**

Tes kemampuan dasar digunakan untuk mengetahui kemampuan membaca, menulis dan berhitung yang diperlukan dalam rangka memperbaiki program pembelajaran (program remedial). Tes kemampuan dasar dilakukan pada setiap akhir kelas III.

**c. Penilaian Akhir Satuan Pendidikan dan Sertifikasi**

Pada akhir semester dan akhir tahun pelajaran diselenggarakan kegiatan penilaian guna mendapatkan gambaran secara utuh dan menyeluruh mengetahui ketuntasan belajar peserta didik dalam satuan waktu tertentu. Untuk keperluan sertifikasi, kinerja dan hasil belajar yang dicantumkan dalam surat tanda tamat belajar tidak semata-mata didasarkan atas hasil penilaian pada akhir jenjang sekolah.

**d. Benchmarking**

Benchmarking merupakan suatu standar untuk mengukur kinerja yang sedang berjalan, proses dan hasil untuk mencapai suatu unggulan yang memuaskan. Ukuran keunggulan dapat ditentukan di tingkat sekolah, daerah atau nasional. Penilaian dilaksanakan secara berkesinambungan sehingga peserta didik dapat mencapai suatu tahap keunggulan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan keuletannya.

Untuk mendapat data dan informasi tentang pencapaian benchmarking tertentu dapat diadakan penilaian secara nasional yang dilakukan pada akhir satuan pendidikan. Hasil penilaian tersebut dapat dipakai untuk melihat keberhasilan kurikulum dan pendidikan secara keseluruhan, dan dapat digunakan untuk memberikan peringkat kelas, tetapi tidak digunakan untuk memberi nilai akhir peserta didik. Hal ini dimaksudkan sebagai salah satu dasar untuk pembinaan guru dan kinerja sekolah.



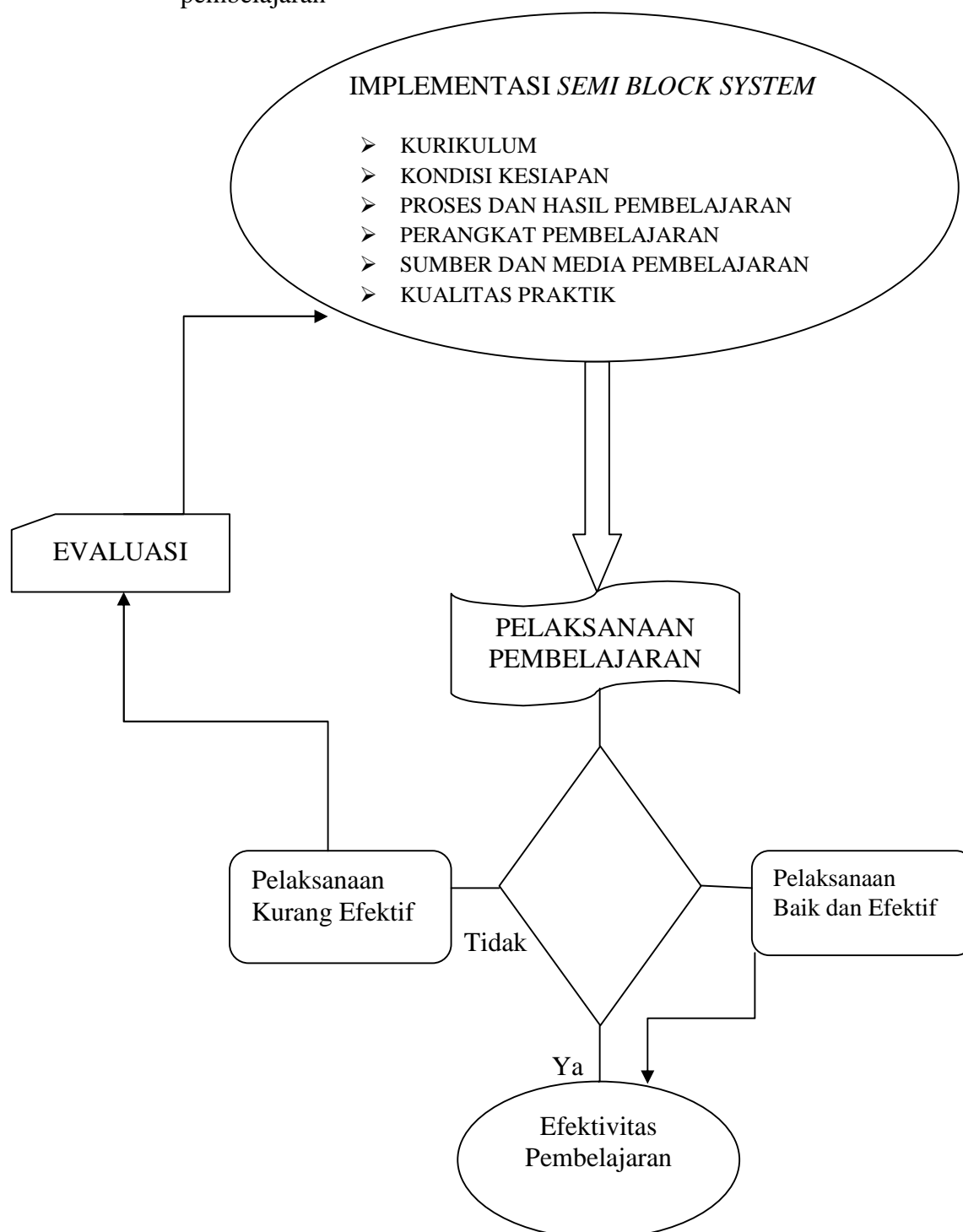
## **B. Kerangka Berpikir**

Salah satu komponen yang penting dalam sistem pelaksanaan pendidikan adalah bagaimana meningkatkan kualitas pembelajarannya. Sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, SMK N 5 Surakarta menerapkan pembelajaran *semi-block system* (sistem semi blok) dalam penjadwalan proses belajar mengajar dengan *Continous Job* baik mata pelajaran normatif, adaptif maupun produktif.

Pada *semi-block system* proses pembagian jadwal pelajaran didasarkan pada jumlah jam akumulasi yang telah ditentukan pada silabus (kurikulum) dengan asumsi jumlah jam pelajaran akumulasi tidak boleh kurang dari jumlah jam pelajaran akumulasi yang telah ditentukan di silabus (kurikulum). Untuk penentuan banyaknya jam pada mata diklat produktif dengan *Continous Job*, yaitu penentuan jumlah jam yang disesuaikan dengan pekerjaan yang dilaksanakan sampai selesai.

Pelaksanaan Semi-block system mampu mendukung proses belajar mengajar terutama proses belajar mengajar mata pelajaran produktif, yaitu dengan mengoptimalkan jam praktik dengan *Continous Job* yang dimana setiap pekerjaan dilaksanakan secara terus-menerus sampai selesai sesuai jam yang sudah ditentukan sehingga setiap kompetensi praktik dapat dikuasai dengan baik, memperoleh pengetahuan keteknikan, keterampilan pengalaman, dan sikap kerja yang sesuai dengan spesialisasinya. Pelaksanaan Semi-block system yang efektif berarti pelaksanaan *semi-block system* yang mendukung untuk meningkatkan kualitas praktik baik siswa sebagai sasaran utama, guru, ketua jurusan, toolman serta yang lain dalam hal keuntungan, pengetahuan, pengalaman kerja dan bidang-bidang lainnya yang mendukung pelaksanaan semi-block system. Pelaksanaan semi-block system harus dikelola secara profesional dan bila masing-masing bidang atau aspek dapat mendukung antara lain kualitas hasil pembelajaran praktik kayu melalui *Semi block system*, kondisi kesiapan guru dan sekolah dalam penyusunan program pembelajaran *Semi block system* yang meliputi penyusunan program semester

dan jadwal *continous job*, cara meningkatkan efektivitas pelaksanaan pembelajaran



Gambar 1. Kerangka Berpikir

### **BAB III**

#### **METODELOGI PENELITIAN**

##### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

###### **1. Tempat Penelitian**

Suatu penelitian memerlukan tempat penelitian yang akan dijadikan sebagai tempat untuk memperoleh data yang berguna untuk mendukung tercapainya tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi penelitian di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Surakarta dengan pertimbangan :

- a) SMK N 5 Surakarta merupakan SMK yang pada tahun ajaran 2009/2010 baru menerapkan pembelajaran *Semi block system* pada program keahlian bangunan.
- b) Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Surakarta memerlukan evaluasi kegiatan belajar mengajar supaya mendapatkan pembelajaran yang efektif untuk perencanaan program pembelajaran periode 2010/ 2011.

###### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian bulan Nopember 2009 – April 2010. Adapun perinciannya adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Jadwal penelitian

<b>Kegiatan</b>	<b>Waktu Penelitian</b>
Pengajuan judul	17 Nopember 2009
Pembuatan proposal	17 Nopember 2009 – 4 Januari 2010
Seminar proposal	5 Januari 2010
Perijinan penelitian	6 Januari 2010 – 31 Januari 2010
Pelaksanaan penelitian	1 Pebruari 2010 – 3 Maret 2010
Penulisan laporan penelitian	17 Nopember 2009 – 21 April 2010

## **B. Bentuk dan Strategi Penelitian**

### **1. Bentuk Penelitian**

Berdasarkan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, yang menekankan pada masalah implementasi *Semi block system*, maka bentuk penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dalam hal ini peneliti tidak membuktikan ataupun menolak hipotesis yang dibuat sebelum penelitian dilaksanakan. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, karena data yang terkumpul dideskripsikan ke dalam kalimat-kalimat yang memiliki arti yang lebih mendalam. Moleong (2009: 6) mengemukakan bahwa

“Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah”.

Sehingga data yang terkumpul merupakan data yang sebenarnya, yang menggambarkan atau melukiskan objek yang diteliti sesuai dengan keadaan yang ada di lapangan.

### **2. Strategi Penelitian**

Dalam penelitian ini bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, karena dalam penelitian ini lebih banyak memanfaatkan sumber data dan informasi yang terkumpul, yang selanjutnya fenomena-fenomena yang terjadi dianalisis berdasarkan parameter yang ditetapkan sebelumnya. Sedangkan strategi penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan adalah strategi deskriptif tunggal terpancang dimana peneliti hanya menguji satu masalah saja yaitu, tentang implementasi *Semi block system* di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Surakarta Surakarta. Sedangkan disebut terpancang karena tertuju yang telah direncanakan yaitu, untuk mengetahui implementasi penerapan pembelajaran *semi block system* sebagai upaya meningkatkan kualitas praktik pada kompetensi keahlian bangunan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Surakarta Surakarta. Penekanan diarahkan pada berbagai variabel dalam kesatuan tunggal tetapi terpancang, sehingga lebih terarah berdasarkan tujuan yang akan dicapai.

### **C. Sumber Data**

Dalam penelitian ini data diperoleh dari beberapa sumber yang berkaitan dengan implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan di SMK N 5 Surakarta yang berupa informan, dokumen/arsip dan kondisi lokasi penelitian.

Menurut Lofland yang dikutip oleh Moleong (2009: 157), “sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”. Sedangkan menurut H.B Sutopo (2002: 50) “sumber data kualitatif dapat berupa manusia, peristiwa dan tingkah laku, tempat atau lokasi, dokumen dan arsip, serta berbagai benda lain”. Sumber data dalam penelitian ini adalah :

#### **1. Informan**

Dalam penelitian ini informan yang diambil yaitu :

- a) Wakil Kepala Sekolah Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Surakarta.
- b) Ketua Program Keahlian Bangunan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Surakarta.
- c) Guru-guru Program Keahlian Bangunan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Surakarta.
- d) Siswa kelas XI TKK tahun ajaran 2009/2010 Program Keahlian Bangunan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Surakarta.

#### **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di SMK N 5 Surakarta sebab disana telah dilaksanakan penerapan pembelajaran *semi block system* dimana terdapat juga persoalan yang menarik yaitu bagaimana proses pelaksanaan pembelajarannya.

#### **3. Dokumen dan Arsip**

Dokumen dan arsip merupakan bahan tertulis yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu dan dapat secara baik dimanfaatkan sebagai sumber data dalam penelitian, maka peneliti menggunakan dokumen dan arsip sebagai sumber data tertulis untuk memberikan informasi yang jelas.

### **D. Teknik Sampling**

Dalam penelitian ini, peneliti tidak menentukan jumlah sampel. Peneliti lebih cenderung untuk memilih informan yang dianggap mengetahui informasi dan permasalahannya secara mendalam dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang mantap. Teknik ini dikenal dengan nama *Purposive Sampling*. bahkan didalam pelaksanaan pengumpulan data, pilihan informan dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peneliti dalam mengelola data.

Menurut H.B Sutopo .(2002: 55) “Teknik sampling merupakan suatu bentuk khusus atau proses bagi pemusatan atau pemilihan dalam penelitian yang mengarah pada seleksi”. Dimana yang dimaksud dengan pemusatan pemilihan adalah memilih informan dalam penelitian.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Berdasarkan jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data terdiri dari :

#### **1. Wawancara**

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara untuk mendapatkan informasi mengenai :

- a. Implementasi pembelajaran *Semi block system* di Program Keahlian Bangunan SMK N 5 Surakarta.
- b. Kualitas hasil pembelajaran praktik kayu melalui *Semi block system*.
- c. Kesiapan siswa, guru dan sekolah dalam penyusunan program pembelajaran *Semi block system* yang meliputi penyusunan program semester dan jadwal *continous job*.
- d. Tingkat efektivitas pelaksanaan pembelajaran *Semi block system* di Program Keahlian Bangunan SMK N 5 Surakarta
- e. Faktor-faktor yang menjadi penghambat efektivitas pelaksanaan pembelajaran *Semi block system* pada peningkatan kualitas praktik di Program Keahlian Bangunan SMK N 5 Surakarta.
- f. Saran-saran untuk memperbaiki pembelajaran *Semi block system*.

## **2. Observasi**

Teknik observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat atau lokasi, dan benda. Menurut H B Sutopo (2002), observasi dibagi menjadi dua yaitu “Observasi secara langsung maupun tidak langsung”. observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi secara langsung. Dimana peneliti secara langsung melakukan observasi terhadap aktivitas subjek dan kondisi lingkungan penelitian selama penelitian berlangsung baik secara formal maupun informal.

## **3. Analisis Dokumen**

Pengumpulan data dengan menganalisis dokumen dan arsip digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan pengamatan agar data yang diperoleh menjadi benar-benar valid, karena sumber data yang berupa dokumen merupakan sumber data yang stabil, kaya dan bersifat alamiah karena sesuai dengan konteks lakhiriah.

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dari sekolah yang meliputi dokumen tentang:

- a) Keadaan umum sekolah
- b) Data guru
- c) Data penunjang lainnya

## **F. Validitas Data**

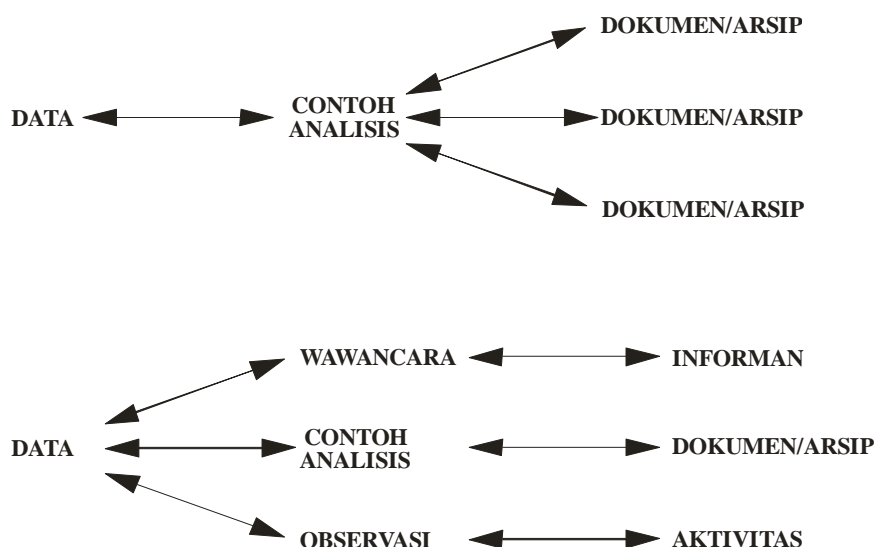
Data-data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti harus harus diusahakan kemantapan dan kebenarannya. Oleh karena itu harus dilakukan cara-cara yang tepat untuk mengembangkan validitas data yang diperolehnya.

Untuk meningkatkan tingkat kevalidan, dalam penelitian ini digunakan metode triangulasi. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi data dan sumber dan triangulasi metode. Peneliti menggunakan triangulasi data dan sumber karena dalam penelitian ini terdapat tiga sumber data, yaitu informan atau narasumber dengan tingkatan yang berbeda (Wakil Kepala Sekolah, Guru, Siswa), lokasi penelitian dan dokumen. Triangulasi data

mengarahkan peneliti dalam mengumpulkan data dengan menggunakan beberapa sumber data yang berbeda sehingga apa yang diperoleh dari sumber yang satu bisa lebih teruji kebenarannya bila dibandingkan dengan data yang sejenis yang diperoleh dari sumber yang sama.

Disamping menggunakan triangulasi data atau sumber, peneliti juga menggunakan triangulasi metode, yaitu mengumpulkan data sejenis dengan menggunakan teknik dan metode pengumpulan data yang berbeda. Peneliti menggunakan triangulasi metode karena dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan dari wawancara, observasi dan analisis dokumen, sehingga dengan menggunakan pengumpulan data yang berbeda, sumber data yang sejenis yang dihasilkan dapat diuji kemantapan informasinya. Dengan kedua cara tersebut, diharapkan hasil data yang terkumpul dalam penelitian benar-benar dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan.

Untuk lebih jelasnya, proses triangulasi data (sumber) dapat dilihat pada gambar berikut.



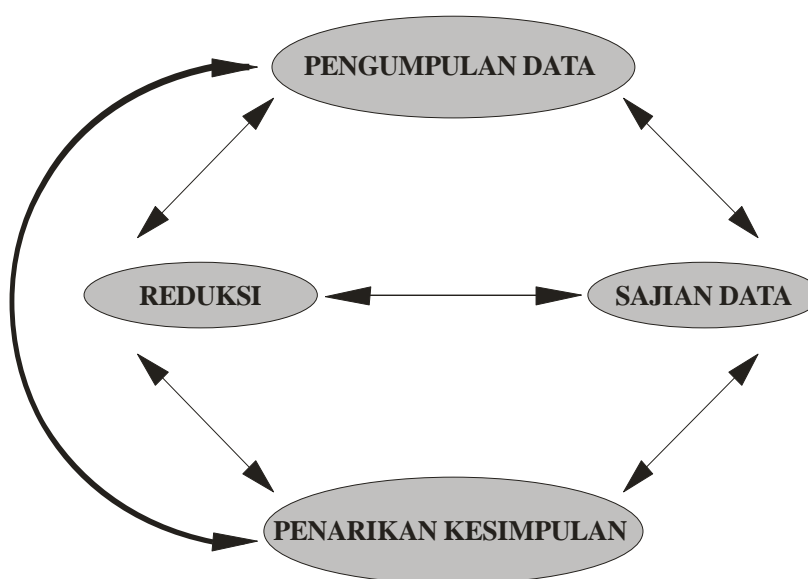
Gambar 2. Teknik Validitas Data  
(Sumber H.B Sutopo, 2002: 80)



### G. Analisis Data

Model analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah analisis interaktif, yaitu model analisis dimana tiga komponen pokok dalam penelitian kualitatif yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara interaksi baik antara komponennya, maupun dengan proses pengumpulan data yang berbentuk siklus.

Pada waktu pengumpulan data, peneliti selalu membuat reduksi data dan sajian data, yaitu data yang berupa catatan lapangan adalah data yang digali dan dicatat. Reduksi dan sajian data ini harus disusun pada waktu peneliti sudah mendapatkan unit data dari sejumlah unit yang diperlukan dalam penelitian. Pada waktu pengumpulan data berakhir, peneliti mulai melakukan usaha untuk menarik kesimpulan dan verifikasinya berdasarkan semua hal yang terdapat dalam reduksi data dan sajian data. Model analisis interaktif dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3. Model Analisis Interaktif  
(Sumber : H.B Sutopo, 2002 : 96)

## **H. Prosedur Penelitian**

Kegiatan penelitian ini seluruhnya direncanakan sebagai berikut :

### **1. Persiapan**

Kegiatan persiapan meliputi kegiatan perijinan, penyusunan strategi pengumpulan data, strategi penelitian dan persiapan yang menyangkut alat-alat bantu pengumpulan data.

Untuk lebih jelasnya, kegiatan persiapan adalah sebagai berikut :

- a) Penyusunan jadwal penelitian.
- b) Penyusunan alat-alat bantu pengumpulan data. Hal ini termasuk pedoman pertanyaan dalam kegiatan wawancara.
- c) Pengurusan perijinan ke Pembantu Dekan III FKIP Universitas Sebelas Maret
- d) Pengurusan perijinan penelitian ke SMK Negeri 5 Surakarta.

### **2. Pengumpulan Data**

Kegiatan pengumpulan data ini meliputi pengumpulan data yang diperoleh melalui wawancara, arsip dan dokumen serta observasi langsung. Kemudian melakukan revidu dan pembahasan data yang telah terkumpul. Setelah itu mengelompokkan data sesuai dengan kelompok data masing-masing. Hal ini memudahkan untuk analisis data dan pengolahan data.

### **3. Analisis Pengolahan Data**

Teknik analisis yang akan digunakan dalam penelitian kualitatif ini akan didasarkan pada model analisis interaktif (H.B Sutopo, 2002: 96). Menurut model ini dalam pengumpulan data peneliti selalu membuat reduksi data dan sajian data.

Setelah data yang diambil dari observasi langsung maka langkah selanjutnya adalah dianalisis dan diolah dengan hasil dari wawancara. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif prosentase. Hasil dari observasi langsung menghasilkan prosentase pencapaian yang selanjutnya diinterpretasikan dengan kalimat yang bersifat kualitatif.

Proses perhitungan prosentase dilakukan dengan cara hasil yang didapatkan dari observasi langsung diolah dari setiap aspek-aspek dalam setiap subyek yang

sesuai dengan pedoman observasi langsung lalu disesuaikan dengan pedoman wawancara. Rekomendasi yang diberikan terhadap prosentase pencapaian yang diperoleh merupakan status berupa : Baik, cukup dan kurang, dengan berpedoman pada kriteria sebagai berikut :

68 – 100% = baik

34 – 67% = cukup

0 – 33% = kurang

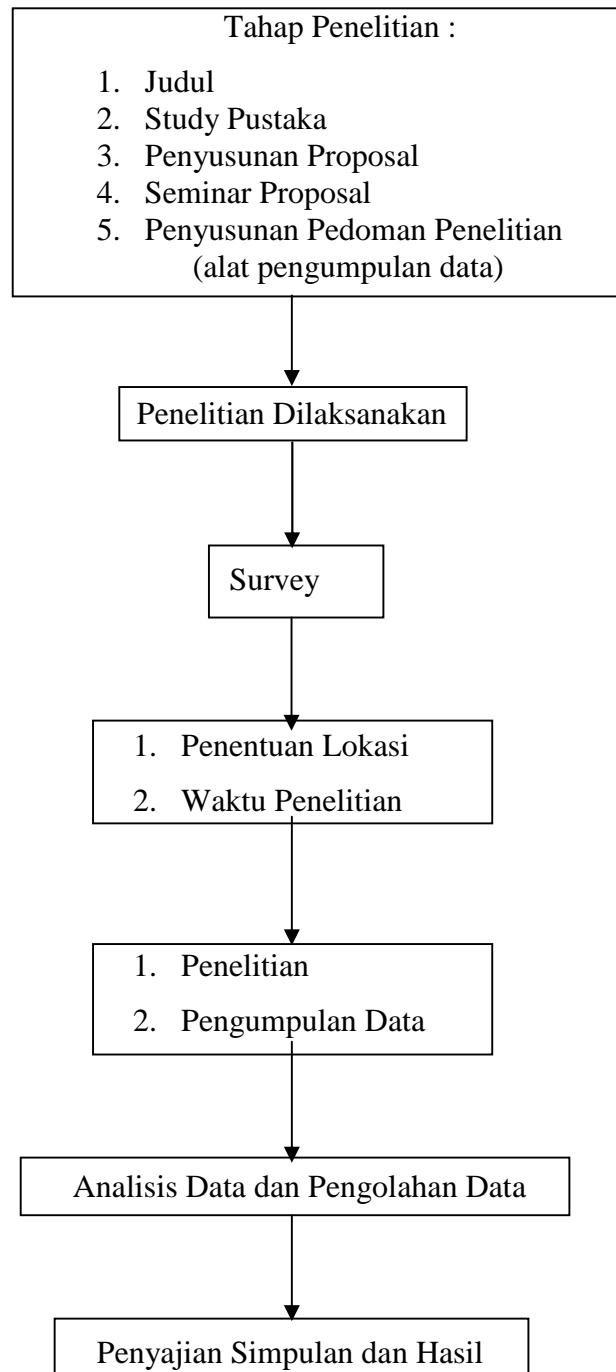
Penentuan kriteria tersebut mengacu pada aturan pengelompokan kategori yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto dan telah di ubah sesuai dengan penelitian Implementasi pembelajaran *semi block system* pada kompetensi keahlian bangunan di SMK N 5 Surakarta yang mempunyai kriteria baik, cukup dan kurang. Kusus untuk tingkat efektifitas menggunakan kriteria efektif, cukup efektif dan kurang efektif.

#### **4. Penyajian Simpulan/Hasil**

Simpulan data yang disajikan berupa laporan yang bersifat deskriptif kualitatif dari data yang memiliki jumlah kesamaan paling banyak mengenai indikator yang diteliti untuk mengetahui kondisi Implementasi pembelajaran *semi block system* pada kompetensi keahlian bangunan di SMK N 5 Surakarta.

Tahap persiapan yang dilaksanakan yaitu (1). Studi pustaka, (2). Penyusunan proposal, (3). Seminar proposal, dan (4). penyusunan pedoman penelitian (alat pengumpulan data) setelah tahap persiapan telah dilaksanakan penelitian siap untuk dilaksanakan. Sebelum penelitian dilaksanakan peneliti dapat survey langsung dimana tempat yang akan diteliti, setelah di survey peneliti dapat menentukan tempat lokasi yang akan diteliti yang sesuai dengan judul skripsi dan waktu yang dilaksanakan dapat ditentukan setelah semua dipersiapkan dengan baik. Persiapan yang telah disiapkan dengan baik penelitian dapat dilaksanakan dan pengumpulan data semua dapat dihasilkan dari penelitian yang telah dilaksanakan. Penelitian dan pengumpulan data telah ada selanjutnya analisis dan pengolahan data dapat dilaksanakan sesuai dengan proses analisis interaktif (H.B Sutopo, 2002: 96) yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi atau arsip. Analisis data

dan pengolahan data selesai penyajian simpulan atau hasil dapat dilaksanakan. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat dari gambar diagram alir penelitian sebagai berikut.



Gambar 4. Diagram Alir Penelitian

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN**  
**A. Diskripsi Lokasi Penelitian**

**1. Sejarah SMK Negeri 5 Surakarta**

Sekolah menengah kejuruan 5 Surakarta, dirintis sejak tahun 1962. Sekolah Menengah Kejuruan 5 Surakarta mula-mula berstatus Swasta dan terletak di Purwanegaran, dulu Sekolah Teknik Negeri 1 yang sekarang Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri 15 Surakarta. Pada saat itu Sekolah Teknologi Menengah merupakan Sekolah Teknologi Menengah Persiapan Negeri di Purwanegaran berdasarkan SK Menteri Pendidikan RI No.8065/Dirpt/RI tanggal 7 Agustus 65 Statusnya di Negerikan terdiri dari (Dua) Jurusan, yaitu Mesin dan Bangunan Gedung.

Dengan adanya pemberontakan G.30 S/PKI maka pada tahun 1965 Sekolah Tinggi Menengah Negeri Purwanegaran pindah ke Jayanegaran, kemudian pada tahun 1966 Sekolah Teknologi Menengah Negeri Purwanegaran diubah namanya menjadi Sekolah Teknologi Menengah Negeri 2 Surakarta yang terletak di Jalan LU. Adi Sucipto No.10 Surakarta .

Dengan adanya Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tentang perubahan Nomenklatur SMKTA menjadi SMK serta Organisasi dan Tata Kerja SMK, Nomor : 036/O/1997 tanggal 7 Maret 1997 yang dulunya Sekolah Teknologi Menengah Negeri 2 Surakarta menjadi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Surakarta dan Jalannya berubah nomor menjadi 42.

**2. Gedung SMK Negeri 5 Surakarta**

Gedung SMK Negeri 5 Surakarta terletak di Jln LU. Adi Sucipto no.42 Surakarta. Dilihat dari keberadaannya, lokasi SMK Negeri 5 Surakarta dekat dengan Lembaga Pendidikan lainnya, sehingga dapat dikatakan terletak di lingkungan kompleks sekolah, baik negeri maupun swasta. Hal ini dapat menjadi motivasi tersendiri bagi siswa karena letak dipinggir jalan raya, maka transportasi mudah dijangkau, baik kendaraan umum maupun kendaraan pribadi.

SMK Negeri 5 Surakarta menempati areal tanah seluas 22530 m<sup>2</sup> yang terdiri dari gedung dan halaman. Karena luasnya yang mencukupi maka sangat menunjang kegiatan belajar mengajar.

### 3. Profil Sekolah

- |   |  |
|---|--|
| 1. Nama Sekolah                         | : SMK N 5 Surakarta                          |
| 2. Nomor Statistik Sekolah              | : 321036101002                               |
| 3. Propinsi                             | : Jawa Tengah                                |
| 4. Otonomi Daerah                       | : Pemerintah Kota Surakarta                  |
| 5. Kecamatan                            | : Laweyan                                    |
| 6. Desa/Kelurahan                       | : Kerten                                     |
| 7. Jalan & Nomor                        | : L.U Adisucipto      Nomor: 42              |
| 8. Kode Pos                             | : 57143                                      |
| 9. Telepon                              | : Kode Wilayah : 0271<br>Nomor:713916        |
| 10. Faximile                            | : Kode Wilayah : 0271<br>Nomor:727068        |
| 11. Daerah                              | : Perkotaan                                  |
| 12. Status Sekolah                      | : Negeri                                     |
| 13. Kelompok Sekolah                    | : Teknologi & Industri                       |
| 14. Akreditasi                          | : A  |
| Surat Keputusan BAS                     | : No: 018/BASPROP/TU1/2006<br>Tgl:28-01-2006 |
| 15. Penerbit SK BAS ditandatangani oleh | : Drs.Sudharto M.A                           |
| 16. Tahun Berdiri                       | : 1965                                       |
| 17. Tahun Perubahan                     | : 1997                                       |
| 18. Kegiatan Belajar Mengajar           | : Pagi                                       |
| 19. Bangunan Sekolah                    | : Dinding Batu bata (Permanen)               |
| 20. Lokasi Sekolah                      | : Dalam Kota                                 |
| 21. Jarak ke pusat Kecamatan            | : 2 Km                                       |
| 22. Jarak ke pusat Otoda                | : 8 Km                                       |

23. Terletak pada lintasan : Kabupaten/Kota
24. Perubahan Sekolah :
- STM N 2 Surakarta, tgl. 7-8-1965 No.88-65/ Dirpt/Bl
  - SMK N 5 Surakarta, tgl. 7-3-1997 No.036/ O /1997
25. Kepala Sekolah : Drs. Sudarto, MM
- NIP : 19520607 197903 1 012
- Golongan : Pembina
- Pejabat yang Mengangkat : Walikota Surakarta
26. Email dan Website : [smk5solo@yahoo.co.id](mailto:smk5solo@yahoo.co.id) dan [www.smkn5solo.net](http://www.smkn5solo.net)
27. Program Keahlian :
1. Teknik Konstruksi Beton
  2. Teknik Perkayuan
  3. Teknik Gambar Bangunan
  4. Teknik Listrik Industri
  5. Teknik Listrik Pemakaian
  6. Teknik elektronika Industri
  7. Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik
  8. Teknik Pemesinan
  9. Teknik Mesin Otomotif
28. Sertifikasi ISO 9001-2000
- Status : Sudah bersertifikasi
- No : 01 100 065
- Tanggal : 26 Juni 2006
- Lembaga yg mengeluarkan : TUV Rheinland Group

#### **4. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum**

##### **a. Pengertian**

Kurikulum adalah Suatu program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan.

##### **b. Sasaran Mutu WKS 1**

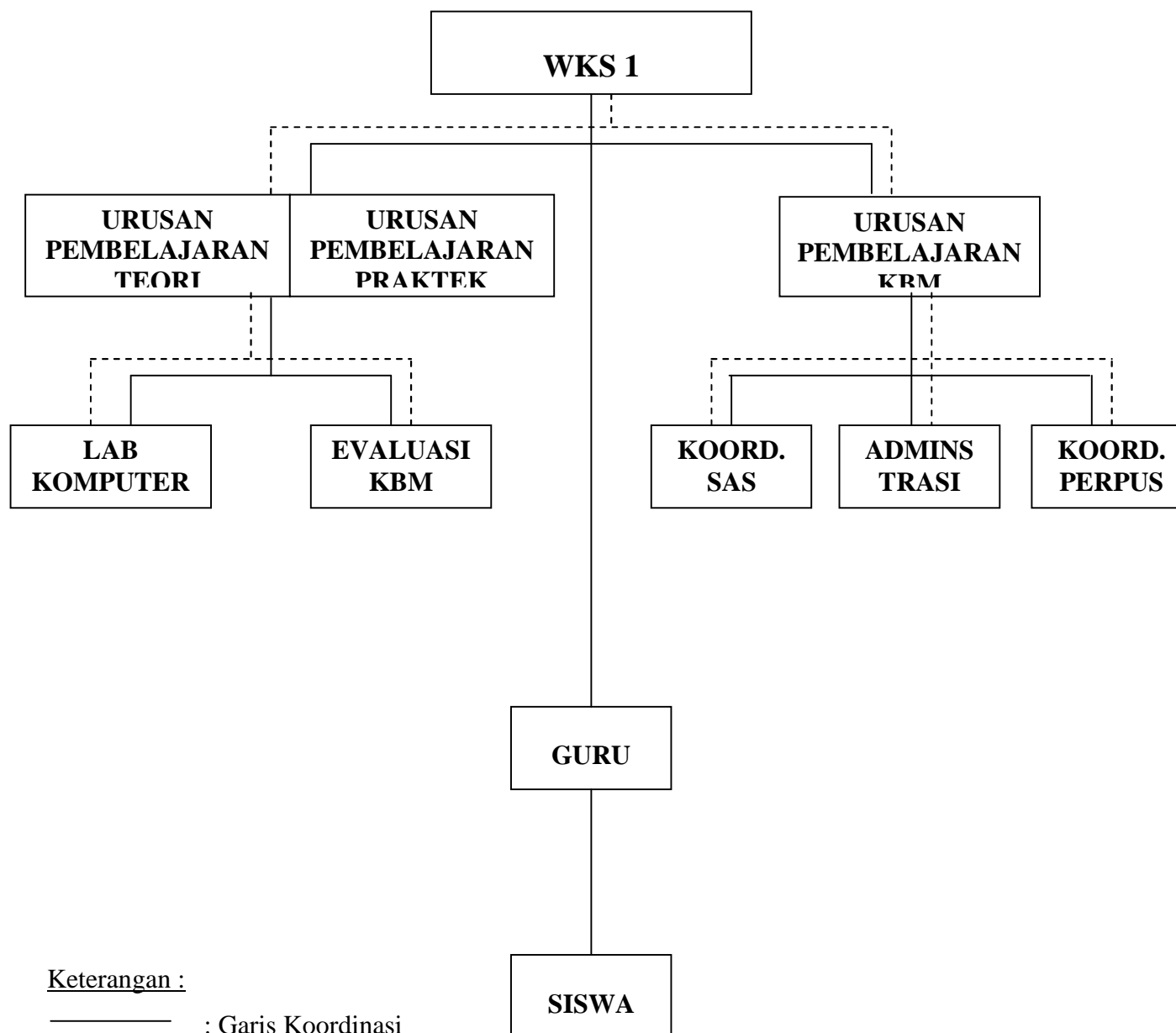
Tabel 5. Sasaran Mutu WKS 1

SASARAN MUTU WKS 1 ( BIDANG KURIKULUM ) TAHUN 2009	
1.	Rata-rata pengguna SAS (Self Acces System) minimal 21 % jumlah siswa tiap bulan dari jumlah efektif dalam satu tahun.
2.	Minimal Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan
3.	( KTSP ) untuk Kelas XI dapat diReviu
4.	Minimal 5 % dari Jumlah Tamatan Bersertifikat TOEIC IEC $\geq$ 400
5.	Minimal 80 % dari Jumlah Mata Diklat pada Kurikulum Untuk Setiap Kelas dapat Memenuhi Jumlah Jam Miimal yang telah ditetapkan.

##### **c. Struktur Organisasi**



<b>SMK NEGERI 5 SURAKARTA</b>	Terbitan	A
	No. Dokumen	PM/L1/WKS1/0
	Revisi	03
<b>STRUKTUR ORGANISASI WKS 1</b>	Tanggal Berlaku	14 – 07 – 2008
	Halaman	1 / 1
	Nama File	PM_StrukOrg_WKS1



Keterangan :

———— : Garis Koordinasi  
 - - - - - : Garis Komandi

Gambar 8. Struktur Organisasi

**d. Uraian Tugas dan Wewenang WKS 1**

Tabel 6. Uraian Tugas dan Wewenang WKS 1

SMK NEGERI 5 SURAKARTA		Terbitan	A
		No Dokumen	PM/L2/WKS1/0
		Revisi	03
URAIAN TUGAS DAN WEWENANG WKS 1		Tanggal Berlaku	14-07-2008
		Halaman	1/3
		Nama File	PM TngWwg WKS 1
No	JABATAN	TUGAS DAN WEWENANG	
1.	WKS 1	<p><b>1.1 TANGGUNG JAWAB</b> Menjamin dan memastikan bahwa proses pembelajaran dan kurikulum serta hal-hal yang terkait dengan operasional pembelajaran dikembangkan, direncanakan, dilaksanakan dan dikendalikan dengan efektif dalam rangka mencapai tujuan proses pembelajaran dan tujuan sekolah serta untuk memenuhi persyaratan suswa, Pemerintah, serta stakeholder yang relevan.</p> <p><b>1.2 WEWENANG</b> Menyelenggarakan seluruh kegiatan yang berhubungan dengan Pendidikan di Sekolah yang Berkaitan dengan PBM.</p> <p><b>1.3 TUGAS</b> Menetapkan Program Pembelajaran, Jadwal Kegiatan, Pembagian Tugas Mengajar, Jadwal Pelajaran dan Bahan ajar meliputi:</p> <p>1.3.1. Merencanakan menyusun program Pengembangan kurikulum.</p> <p>1.3.2. Mengorganisasi/ Mengkoordinasi KBM baik teori maupun praktek yang terdiri dari : Persiapan KBM, Pelaksanaan KBM, Evaluasi Hasil Belajar, Analisis Hasil Evaluasi Belajar, Perbaikan dan Pengayaan.</p> <p>1.3.3. Merencanakan dan melaksanakan Kegiatan EBTA Praktek Produktif.</p> <p>1.3.4. Mengkoordinir Pelaksanaan ENTA Praktek Produktif</p> <p>1.3.5. Memastikan bahwa jumlah jam pembelajaran pada tiap mata diklat tercukupi</p> <p>1.3.6. Merencanakan dan melaksanakan kegiatan PSB.</p> <p>1.3.7. Bersama WKS 2 Melaksanakan Kegiatan PSB.</p> <p>1.3.8. Mengkoordinir kegiatan Perpustakaan.</p>	

SMK NEGERI 5 SURAKARTA	Terbitan	A
	No Dokumen	PM/L2/WKS1/0
	Revisi	03
URAIAN TUGAS DAN WEWENANG WKS 1	Tanggal Berlaku	14-07-2008
	Halaman	2/3
	Nama File	PM TngWwg WKS 1

2	URUSAN PROGRAM KBM TEORI	Membantu WKS 1 meliputi: 2.1. Mempersiapkan Administrasi KBM Teori 2.2. Menyusun Jadwal Pelajaran Program Normatif dan Adaptif 2.3. Mengkoordinir Program dan Pelaksanaan KBM Teori. 2.4. Memantau Pelaksanaan KBM Teori 2.5. Mempersiapkan Administrasi UN. 2.6. Mengkoordinir Program dan Pelaksanaan UN. 2.7. Menyusun Laporan KBM Teori/ UN.
3	URUSAN PROGRAM KBM PRAKTEK	3.1. Mempersiapkan Administrasi KBM Praktek 3.2 Menyusun jadwal Pelajaran Program Produktif 3.3. Mengkoordinir Program dan Pelaksanaan KBM Praktek. 3.4. Memantau Pelaksanaan KBM Praktek 3.5. Mempersiapkan Administrasi Uji Kompetensi 2.7. Menyusun Laporan KBM/ Uji Kompetensi.
4	URUSAN PENGEMBANGAN PROGRAM PENGEMBANGAN KBM	Membantu WKS 1 meliputi: Menganalisa Kurikulum yang digunakan di Sekolah Menyusun Pengembangan Kurikulum yang digunakan di Sekolah Bersama WKS 4 menyusun Sinkronisasi Profil Kemampuan Tamatan. Menyusun Pengembangan kurikulum yang dilaksanakan di Industri Mengevaluasi hasil pelaksanaan penerapan kurikulum di sekolah dan industri Mengkoordinir Kegiatan Perpustakaan Sekolah. Mengkoordinir kegiatan Self Acces System
5	EVALUASI	Membantu Urusan Program Teori dan Praktek dalam: 5.1. Penyusunan Perlengkapan Administrasi Pendidikan. 5.2. Penyusunan Kisi-kisi Soal Tes/ UAN 5.3. Penyusunan Soal Tes/ UANAS

SMK NEGERI 5 SURAKARTA	Terbitan	A
	No. Dokumen	PM/L1/WKS1/0
	Revisi	03
URAIAN TUGAS DAN WEWENANG WKS 1	Tanggal Berlaku	14 – 07 – 2008
	Halaman	3 / 3
	Nama File	PM_TugWwg_WKS1

		Penyusunan Adminstrasi Tes / UANAS Penyusunan Pelaporan Tes / UANAS
6	Ka. LAB. KOMPUTER	6.1. Menyusun Jadwal Penggunaan Lab. Komputer. 6.2. Menginventaris alat-alat / sarana di Lab. Komputer. 6.3. Mengadaka Perawatan dan Perbaikan di Lab. Komputer.
7	ADMINISTRASI	7.1. Membuat / Menyusun Kelengkapan Adminstrasi yang diperlukan di Kurikulum. 7.2. Mengarsipkan semua adminstrasi yang diperlukan di Kurikulum.
8	KOORDINATOR PERPUSTAKAAN	8.1. Mempersiapkan Adminstrasi Perpustakaan. 8.2. Melayani Peminjaman dan Pengambilan Buku Perpustakaan 8.3. Menginventaris buku dan Majalah 8.4. Membuat katalog. Buku. 8.5. Pengadaan / Penambahan Buku Perpustakaan. 8.6. Penyusunan Buku Perpustakaan sesuai dengan Katalog.
9	KOORDINATOR SELF ACCES SYSTEM	9.1. Mempersiapkan Adminstrasi Self Acces System. 9.2. Melayani Pengunjung / Pengguna Self Acces System 9.3. Menginventariskan Alat dan Bahan SAS. 9.4. Membuat jadwal Penggunaan SAS 9.5. Pemrograman Maateri Acces. 9.6. Penyusunan Materi Acces.
10	GURU	10.1. Melaksanakan / Menyusun Kegiatan Belajar Mengajar SAP, SRP, Daftar Nilai, Presensi Siswa dan

		Agenda Guru. 10.2. Melaksanakan KBM, Evaluasi, Analisis, Perbaikan dan Pengayaan 10.3. Pembimbingan Siswa
--	--	---

**e. Kurikulum yang Pernah Diberlakukan di SMK Negeri 5 Surakarta**

SMK Negeri 5 Surakarta telah memberlakukan beberapa kurikulum selama Proses Belajar Mengajar (PBM) dari tahun berdirinya sekolah. Kurikulum yang pernah diberlakukan di SMK Negeri 5 Surakarta itu antara lain :

- Kurikulum 1964
- Kurikulum 1976
- Kurikulum 1984
- Kurikulum 1994
- Kurikulum 1999
- Kurikulum 2004 (hanya untuk program studi mesin)
- Kurikulum Berbasis Kompetensi
- KTSP
- Spektrum

**f. Bidang Studi Keahlian, Program Studi Keahlian, dan Kompetensi Keahlian di SMK Negeri 5 Surakarta**

- |                          |                                   |
|--------------------------|-----------------------------------|
| 1) Bidang Studi Keahlian | : TEKNOLOGI DAN REKAYASA          |
| Program Studi Keahlian   | : TEKNIK OTOMOTIF                 |
| Kompetensi Keahlian      | : TEKNIK KENDARAAN RINGAN         |
| 2) Bidang Studi Keahlian | : TEKNOLOGI DAN REKAYASA          |
| Program Studi Keahlian   | : TEKNIK MESIN                    |
| Kompetensi Keahlian      | : TEKNIK PEMESINAN                |
| 3) Bidang Studi Keahlian | : TEKNOLOGI DAN REKAYASA          |
| Program Studi Keahlian   | : TEKNIK BANGUNAN                 |
| Kompetensi Keahlian      | : TEKNIK KONSTRUKSI BATU<br>BETON |
| Bidang Studi Keahlian    | : TEKNOLOGI DAN REKAYASA          |

Program Studi Keahlian	: TEKNIK BANGUNAN
Kompetensi Keahlian	: TEKNOLOGI KONTRUKSI KAYU
4) Bidang Studi Keahlian	: TEKNOLOGI DAN REKAYASA
Program Studi Keahlian	: TEKNIK BANGUNAN
Kompetensi Keahlian	: TEKNIK GAMBAR BANGUNAN
5) Bidang Studi Keahlian	: TEKNOLOGI DAN REKAYASA
Program Studi Keahlian	: TEKNIK KETENAGALISTRIKAN
Kompetensi Keahlian	: TEKNIK INSTALASI TENAGA LISTRIK
6) Bidang Studi Keahlian	: TEKNOLOGI DAN REKAYASA
Program Studi Keahlian	: TEKNIK ELEKTRONIKA
Kompetensi Keahlian	: TEKNIK ELEKTRONIKA INDUSTRI

Tabel 7. Struktur kurikulum

**STRUKTUR KURIKULUM  
SMK NEGERI 5 SURAKARTA  
TAHUN PELAJARAN 2009/2010**

**BIDANG STUDI KEAHLIAN**  
**PROGRAM STUDI KEAHLIAN**  
**KOMPETENSI KEAHLIAN**

: TEKNOLOGI DAN REKAYASA  
: TEKNIK BANGUNAN  
: TEKNIK KONSTRUKSI KAYU

No .	PROGRAM MATA PELAJARAN	DURASI WAKTU			
		JUMLAH	KELAS X	KELAS XI	KELAS XII
<b>I</b>	<b>PROGRAM NORMATIF</b>				
1	Pendidikan Agama	192	2	2	2
2	Pendidikan Kewarganegaraan	192	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	192	2	2	2
4	Pend. Jasmani Olah Raga dan Kesehatan	192	2	2	2
5	Seni Budaya	128	2		
<b>Jumlah Jam Normatif</b>		<b>896</b>	<b>10</b>	<b>8</b>	<b>8</b>
<b>II</b>	<b>PROGRAM ADAPTIF</b>				
1	Bahasa Inggris	452	4	4	4
2	Matematika	798	7	7	7
3	Ilmu Pengetahuan Alam	192	2	2	2
4	Fisika	452	3	3	3
5	Kimia	192	2	2	2
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	136	2	2	
7	KKPI	204	2	2	2
8	Kewirausahaan	192	2	2	2
<b>Jumlah Jam Adaptif</b>		<b>2618</b>	<b>24</b>	<b>24</b>	<b>22</b>
<b>II I</b>	<b>PROGRAM PRODUKTIF</b>				
A	DASAR KOMPETENSI KEJURUAN				
1	Menerapkan dasar-dasar gambar teknik	54	2		
2	Menerapkan ilmu statika dan tegangan	54	2		
3	Mengidentifikasi ilmu bangunan gedung	56	2		
4	Memahami bahan bangunan	56	2		
5	Menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja (K3)	56	2		
B	KOMPETENSI KEJURUAN				
1	Merencanakan pekerjaan konstruksi kayu	56	2		
2	Membuat gambar kerja dan daftar komp. pek. konst. kayu	56	2		
3	Menghitung kebutuhan bahan pekerjaan	56	2		

	konstruksi kayu				
4	Membuat sambungan dan hubungan kayu	56		2	
5	Membuat bentuk komponen pekerjaan kayu	56		2	
6	Menggunakan peralatan tangan dan listrik	56		2	
7	Menggunakan peralatan mesin tetap (statis)	98		4	
8	Membuat kusen, daun pintu dan jendela kayu	48		2	
9	Membuat kuda-kuda kayu	48		2	
10	Memasang perancah kayu	48		2	
11	Memasang bekisting kayu	48		2	
12	Memasang rangka dan penutup lantai kayu	48			2
13	Memasang rangka dan penutup dinding kayu dan partisi	48			2
14	Memasang kusen kayu pada bangunan	48			2
15	Memasang daun pintu/ jendela pada kusen kayu	49			2
16	Memasang kaca pada kusen/daun pintu/jendela Kayu	49			2
17	Memasang tangga kayu dan railing kayu	56			2
18	Memasang rangka dan penutup plafon	56			2
19	Memasang rangka atap portal sederhana dan kuda-kuda	54			2
20	Melaksanakan pekerjaan finishing konstruksi kayu	56			2
<b>Jumlah Jam Produktif</b>		<b>1366</b>	<b>16</b>	<b>18</b>	<b>18</b>
<b>IV</b>	<b>MUATAN LOKAL</b>				
1	Bahasa Jawa	76	2		
2	Menggambar Autocad Bangunan	76			2
3					
<b>Jumlah Jam Muatan Lokal</b>		<b>152</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>2</b>
<b>V</b>	<b>PENGEMBANGAN DIRI</b>				
1	Pramuka	76			
2	Bimbingan Karier				
3	Peskibraka	20			
<b>Jumlah Jam Total</b>		<b>5032</b>	<b>52</b>	<b>50</b>	<b>50</b>



## **B. Diskripsi Masalah Penelitian**

Dalam penelitian ini dibahas implementasi pembelajaran *semi block system* sebagai upaya meningkatkan kualitas praktik kayu kelas XI TKK Program Keahlian Bangunan SMK N 5 Surakarta. Implementasi pembelajaran *semi block system* sebagai upaya meningkatkan kualitas praktik kayu kelas XI TKK Program Keahlian Bangunan SMK N 5 Surakarta menggunakan narasumber : Wakil kepala sekolah bidang kurikulum, ketua program keahlian bangunan, guru jurusan bangunan, dan sebagai pendukung siswa kelas XI TKK yang mengetahui langsung pada pelaksanaan *semi block system* pada praktik kayu.

Berikut ini akan diuraikan deskripsi data hasil analisis permasalahan penelitian dari wawancara mendalam yang didukung dengan observasi langsung dan analisis dokumen dalam implementasi pembelajaran *semi block system* sebagai upaya meningkatkan kualitas praktik kayu kelas XI TKK Program Keahlian Bangunan SMK N 5 Surakarta dari masing-masing aspek penelitian, yaitu sebagai berikut :

### **1. Pembahasan Tiap Aspek Dari Masing-masing Subyek.**

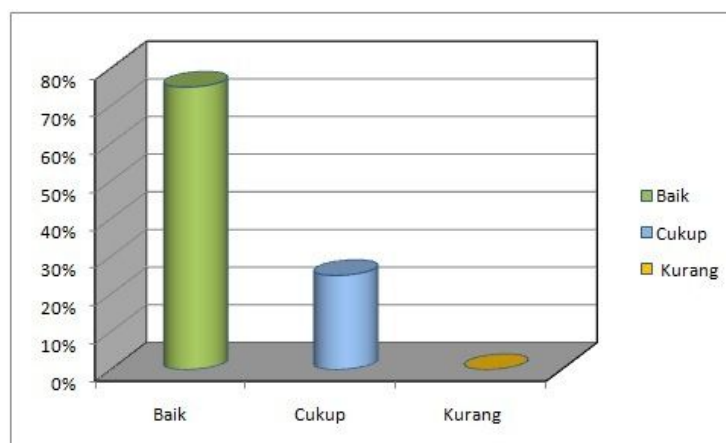
#### **a. Siswa Kelas XI TKK SMK N 5 Surakarta**

##### **1) Informasi tentang *Semi block system*.**

Informasi akan *semi block system* siswa dapat sejak awal tahun ajaran 2009/2010, siswa memperoleh informasi dari bapak ibu guru dan ketua program keahlian bangunan. Sistem ini mulai di gunakan sejak tahun ajaran 2009/2010 dan diberlakukan pada program keahlian bangunan dan program keahlian mesin.

Untuk menunjang dan melengkapi data hasil wawancara penulis melakukan observasi langsung di lapangan. Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan *semi block system* yang telah dilakukan terhadap beberapa siswa XI TKK didapatkan baik, cukup dan kurang. Adapun pelaksanaan kurang dengan prosentase 0% dikarenakan siswa XI TKK hampir semuanya sudah mengetahui dan melaksanakan pembelajaran *semi block system* selama satu semester. Pelaksanaanya cukup dengan prosentase 25% dikarenakan beberapa

siswa XI TKK dalam pelaksanaan *semi block system* kadang lupa dengan jadwalnya karena masih dalam proses adaptasi dengan sebuah sistem yang baru. Pelaksanaanya baik dengan prosentase 75% dikarenakan siswa XI TKK sudah mendapatkan informasi dari bapak dan ibu guru dengan jelas dan sudah mereka praktikan dengan menjalankan jadwal *continuous job* dengan baik. Selain itu untuk mendukung data terdapat pula dokumen-dokumen data SMK lain (SMK Taman Karya Madya Teknik Kebumen, SMK MHS Batuampar, SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto dll) sehingga dapat memudahkan untuk menerapkan *semi block system*. Hasil observasi dapat ditunjukkan dengan grafik dibawah ini :



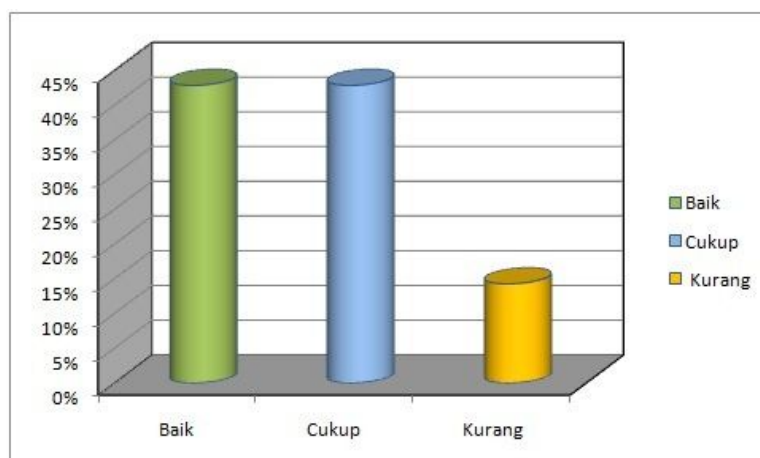
Gambar 4. Grafik informasi tentang *semi block system*

## 2) Kondisi pelaksanaan *Semi block system*.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada beberapa orang siswa, di SMK N 5 Surakarta dalam Implementasi Pembelajaran *Semi block system* kondisi proses belajar di SMK Negeri 5 Surakarta selama dilakukan penerapan *semi block system* berjalan cukup baik dimana kondisi proses belajar di SMK Negeri 5 Surakarta selama dilakukan penerapan *semi block system* lebih baik dan menguntungkan karena pekerjaan yang kami selesaikan berlanjut sehingga pekerjaan lebih cepat dan langsung selesai. Pengaturan jadwal *continuous job* di SMK Negeri 5 surakarta selama dilakukan penerapan *semi block system* yaitu praktik kayu

dilakukan 1 minggu praktik dan 3 minggu teori normatif, adaptif. Penerapan jadwal *continous job* terhadap pelaksanaan praktik kayu juga lebih cepat dan tepat waktu. Pemanfaatan bahan dan media pembelajaran di SMK Negeri 5 Surakarta selama dilakukan penerapan *semi block system* terhadap pelaksanaan praktik kayu menurut siswa sudah cukup baik.

Untuk menunjang dan melengkapi data hasil wawancara penulis melakukan observasi langsung di lapangan. Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan *semi block system* yang telah dilakukan terhadap siswa XI TKK didapatkan baik, cukup dan kurang. Adapun dalam pelaksanaanya kurang baik dengan prosentase 14,28% dikarenakan siswa dalam pemanfaatan bahan dan media pembelajaran di SMK Negeri 5 Surakarta selama dilakukan penerapan *semi block system* terhadap pelaksanaan praktik kayu terkait dengan pemanfaatan kayu sisa belum berjalan dan terkait perawatan bahan dan media praktik juga kurang baik. Pelaksanaan dikatakan cukup baik dengan prosentase 42,86% dikarenakan pengaturan jadwal *continous job* di SMK Negeri 5 Surakarta selama dilakukan penerapan *semi block system* pada praktik kayu terkait dengan kesesuaian dengan jumlah kelas sudah cukup teratur, kompetensi yang dicapai sesuai dan dalam pemanfaatan bahan dan media cukup efektif. Pelaksanaan dikatakan baik dengan prosentase 42,86% dikarenakan dalam pengaturan jadwal *continous job* di SMK Negeri 5 Surakarta selama dilakukan penerapan *semi block system* pada praktik kayu terkait dengan kesesuaian dengan kalender pendidikan, kompetensi yang hendak dicapai, kesesuaian dengan jumlah jam akumulasi dan kesesuaian dengan job-job yang ada sudah berjalan dengan baik. Selain itu berdasarkan dokumen yang dapat penulis dapatkan dimana setiap siswa sudah mengetahui dan mendapatkan kalender pendidikan dan jadwal *continuous job* (terlampir). Hasil observasi dapat ditunjukkan dengan grafik dibawah ini :



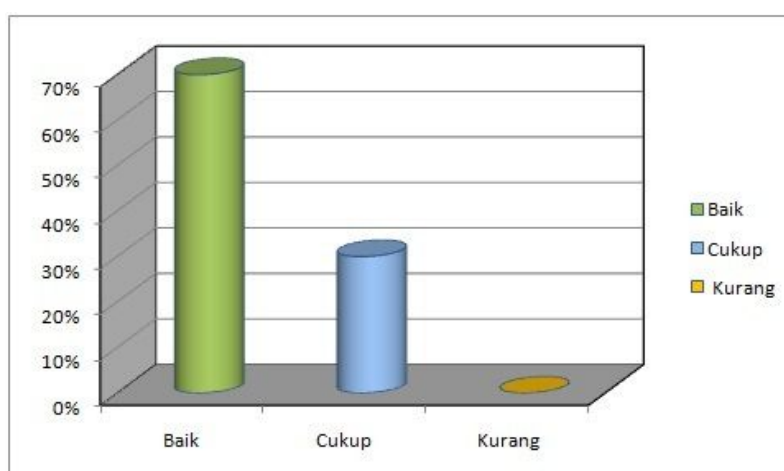
Gambar 5. Grafik pelaksanaan *semi block system*

### 3) Kualitas pembelajaran praktik kayu.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada beberapa orang siswa, di SMK N 5 Surakarta dalam implementasi pembelajaran *semi block system* terhadap kualitas pembelajaran praktik kayu di SMK Negeri 5 Surakarta selama dilakukan penerapan *semi block system* dapat dilihat nilai hasil evaluasi belajar praktik kayu di SMK Negeri 5 Surakarta selama dilakukan penerapan *semi block system* terhadap pelaksanaan praktik kayu saya cukup baik, kuantitas banyak dan kualitas produk baik karena dalam 4 hari kita dapat membuat dan menyelesaikan produk dengan baik.

Untuk menunjang dan melengkapi data hasil wawancara penulis melakukan observasi langsung di lapangan. Berdasarkan hasil observasi kualitas pembelajaran *semi block system* yang telah dilakukan terhadap siswa XI TKK didapatkan baik, cukup dan kurang. Adapun dalam pelaksanaanya kurang baik dengan prosentase 0% dikarenakan kualitas pembelajaran praktik kayu berjalan dengan baik dan lancar. Dikatakan cukup baik dengan prosentase 30% dikarenakan terkadang praktik kayu siswa dalam menyelesaikan produk tidak tepat waktu yang diakibatkan karena terbentur dengan liburan dan jumlah produk yang diproduksi tidak terlalu banyak perubahan. Dikatakan pelaksanaan baik dengan prosentase 70% dikarenakan proses pembelajaran dari awal pembukaan sampai menutup dan evaluasi

berjalan dengan baik dan produk yang dihasilkan juga baik. Selain itu berdasarkan pengumpulan data yang penulis dapatkan dapat disimpulkan nilai praktik kayu yang didapat relative baik dikarenakan dalam pelaksanaannya mereka sangat antusias untuk menyelesaikan jobnya masing-masing ada satu siswa yang tidak mencapai nilai  $> 70$  dikarenakan dalam penilaian praktik pembuatan daun pintu dan jendela tidak hadir. Hasil observasi dapat ditunjukkan dengan grafik dibawah ini :



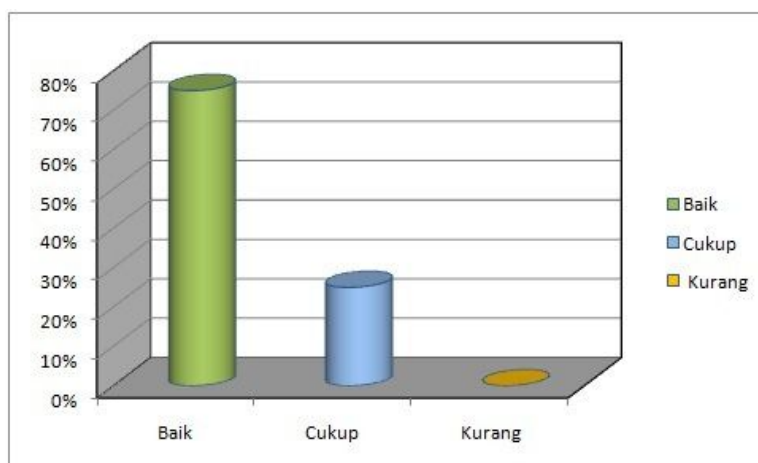
Gambar 6. Grafik kualitas pembelajaran *semi block system*

#### 4) Kesiapan siswa dengan *Semi block system*.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada beberapa orang siswa, di SMK N 5 Surakarta dalam implementasi pembelajaran *semi block system* terhadap kesiapan siswa di SMK Negeri 5 Surakarta selama dilakukan penerapan *semi block system* dapat berjalan cukup baik adapun kesiapan siswa dalam melaksanakan jadwal *continous job* selama dilakukan penerapan *semi block system* pada praktik kayu dalam mengikuti pelajaran siswa sangat antusias mengikuti praktik karena hanya dilakukan 1 bulan sekali, dalam menerima materi bias dengan baik, siswa dalam menyelesaikan tugas atau job agak lelah karena hampir satu minggu bekerja dari pagi sampai sore.

Untuk menunjang dan melengkapi data hasil wawancara penulis melakukan observasi langsung di lapangan. Berdasarkan hasil observasi

informasi *semi block system* yang telah dilakukan terhadap siswa XI TKK didapatkan baik, cukup dan kurang. Adapun dalam pelaksanaannya kurang baik dengan prosentase 0% dikarenakan siswa sudah mulai berpengalaman karena sistem ini sudah berjalan 1 semester. Cukup baik dengan prosentase 25% dikarenakan siswa dalam menyelesaikan tugas kadang ditunda jadinya menumpuk dan dalam menyelesaikan tugas atau job agak lelah karena hampir satu minggu bekerja dari pagi sampai sore. Pelaksanaan baik dengan prosentase 75% dikarenakan dalam mengikuti pelajaran kami sangat antusias mengikuti praktik karena hanya dilakukan 1 bulan sekali, menerima materi bisa dengan baik. Hasil observasi dapat ditunjukkan dengan grafik dibawah ini:

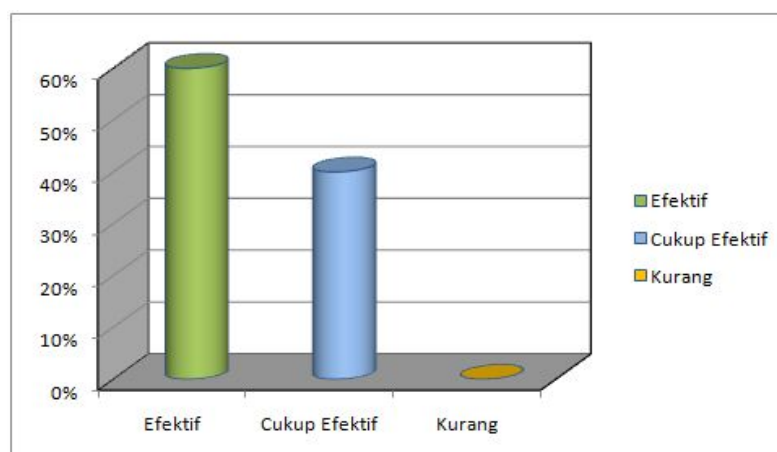


Gambar 7. Grafik kesiapan siswa

##### 5) **Tingkat efektifitas pelaksanaan *Semi block system*.**

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada beberapa orang siswa, di SMK N 5 Surakarta dalam implementasi pembelajaran *semi block system* terhadap kesiapan siswa di SMK Negeri 5 Surakarta selama dilakukan penerapan *semi-block system* didapatkan efektivitas pembelajaran di SMK Negeri 5 Surakarta selama dilakukan penerapan *semi block system* pada praktik kayu terkait : biaya yang dikeluarkan samasaja dengan biasanya, mengenai mutunya lebih bagus karena siswa lebih bisa fokus dan waktu lebih efisien karena tidak menunda-nunda pekerjaan praktik yang mereka kerjakan.

Untuk menunjang dan melengkapi data hasil wawancara penulis melakukan observasi langsung di lapangan. Berdasarkan hasil observasi informasi *semi block system* yang telah dilakukan terhadap siswa XI TKK didapatkan efektif, cukup efektif dan kurang efektif. Adapun dalam pelaksanaannya kurang, cukup, baik dengan prosentase 40% dikarenakan efektivitas pembelajaran di SMK Negeri 5 Surakarta selama dilakukan penerapan *semi-block system* pada praktik kayu terkait : biaya yang dikeluarkan sama saja dengan sistem biasanya. Pelaksanaan dikatakan cukup efektif dengan prosentase 60% dikarenakan pembelajaran di SMK Negeri 5 Surakarta selama dilakukan penerapan *semi-block system* pada praktik kayu mengenai mutunya saya kira lebih bagus karena kami lebih bisa fokus dan waktu lebih efisien karena tidak menunda-nunda pekerjaan praktik yang kami kerjakan. Hasil Observasi dapat ditunjukkan dengan grafik dibawah ini :

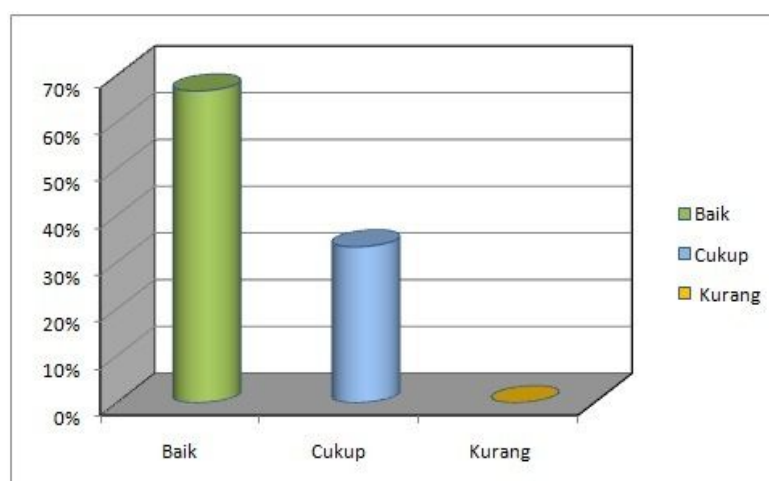


Gambar 8. Grafik tingkat efektifitas *semi block system*

#### 6) Kelebihan *Semi block system*.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada beberapa orang siswa, di SMK N 5 Surakarta dalam implementasi pembelajaran *semi block system* terhadap kesiapan siswa di SMK Negeri 5 Surakarta selama dilakukan penerapan *semi block system* dapat berjalan dengan baik dengan kualitas/ hasil pembelajaran praktik kayu saya lebih baik siswa dapat berkonsentrasi pada praktik kayu yang mereka kerjakan.

Untuk menunjang dan melengkapi data hasil wawancara penulis melakukan observasi langsung di lapangan. Berdasarkan hasil observasi informasi *semi block system* yang telah dilakukan terhadap siswa XI TKK didapatkan baik, cukup dan kurang. Adapun dalam pelaksanaannya cukup dengan prosentase 33,33% dikarenakan dengan pembelajaran *semi block system* praktik menjadi cukup efektif, dengan pembelajaran *semi block system* kuantitas produk cukup meningkat. Pelaksanaan baik dengan prosentase 66,67% dikarenakan kualitas/ hasil pembelajaran praktik kayu siswa lebih dapat berkonsentrasi pada praktik kayu yang di kerjakan, dengan pembelajaran *semi block system* job selesai lebih tepat waktu, dengan pembelajaran *semi block system* membuat siswa beradaptasi dengan dunia kerja. Hasil observasi dapat ditunjukkan dengan grafik dibawah ini :



Gambar 9. Grafik kelebihan *semi block system*

**b. Guru Program Keahlian Bangunan SMK N 5 Surakarta**

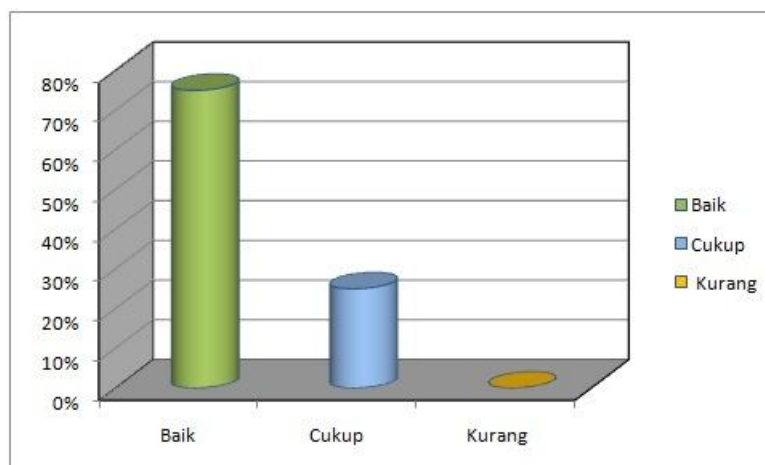
**1) Informasi *Semi block system*.**

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada beberapa orang guru, di SMK N 5 Surakarta dalam Implementasi Pembelajaran *Semi block system* kondisi proses belajar di SMK Negeri 5 Surakarta selama dilakukan penerapan *semi block system* didapat informasi akan *semi block system* bapak dan ibu guru dapat sejak awal tahun ajaran 2009/2010 , mereka memperoleh informasi dari ketua program keahlian



bangunan. Sistem ini mulai di gunakan sejak tahun ajaran 2009/2010 dan diberlakukan pada program keahlian bangunan dan program keahlian mesin.

Untuk menunjang dan melengkapi data hasil wawancara penulis melakukan observasi langsung di lapangan. Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan *semi block system* yang telah dilakukan terhadap beberapa guru didapatkan baik, cukup dan kurang. Adapun pelaksanaan kurang dengan prosentase 0% dikarenakan siswa XI TKK hampir semuanya sudah mengetahui dan melaksanakan pembelajaran *semi block system* selama satu semester. Cukup dengan prosentase 25% dikarenakan beberapa siswa XI TKK dalam pelaksanaan *semi block system* kadang lupa dengan jadwalnya karena masih dalam proses adaptasi dengan sebuah sistem yang baru. Baik dengan prosentase 75% dikarenakan siswa XI TKK sudah mendapatkan informasi dari bapak dan ibu guru dengan jelas dan sudah mereka praktikan dengan menjalankan jadwal *continuous job*. Hasil observasi dapat ditunjukkan dengan grafik dibawah ini :



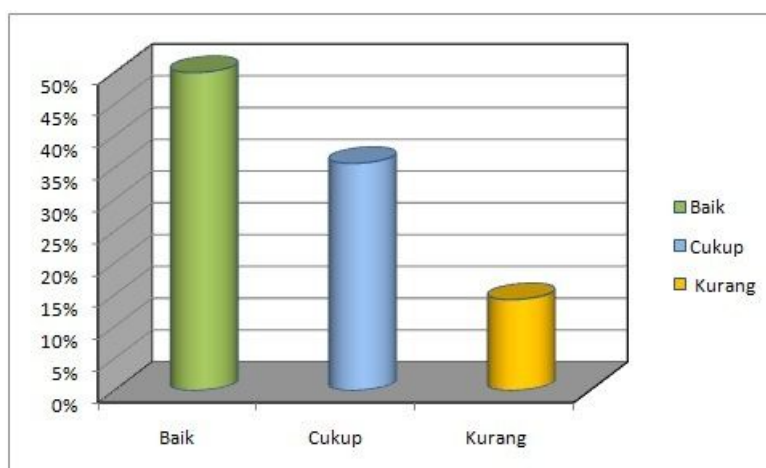
Gambar 10. Grafik informasi *semi block system*

## 2) Kondisi pelaksanaan *Semi block system*.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada beberapa orang guru, di SMK N 5 Surakarta dalam implementasi pembelajaran *semi block system* kondisi proses belajar di SMK Negeri 5 Surakarta selama dilakukan penerapan *semi-block system* didapat kondisi

proses belajar di SMK Negeri 5 Surakarta selama dilakukan penerapan *semi-block system* berjalan baik walaupun ada segi positif dan negatifnya. Penerapan jadwal *continous job* terhadap pelaksanaan praktik kayu menurut mereka pekerjaan lebih cepat dan materi bisa optimal pemanfaatan bahan dan media pembelajaran di SMK Negeri 5 Surakarta selama dilakukan penerapan *semi block system* terhadap pelaksanaan praktik kayu dalam pemanfaatan bahan dan media sudah cukup optimal dan persediaan bahan dua tahun ini selalu ada.

Untuk menunjang dan melengkapi data hasil wawancara penulis melakukan observasi langsung di lapangan. Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan *Semi block system* yang telah dilakukan terhadap guru didapatkan baik, cukup dan kurang. Pelaksanaan dikatakan baik dengan prosentasi 50 % karena penerapan jadwal *continous job* terhadap pelaksanaan praktik kayu menurut mereka pekerjaan lebih cepat dan materi bisa optimal, cukup dengan prosentase 35,71% karena dalam pemanfaatan bahan dan media sudah cukup optimal dan kurang dengan prosentase 14,29 % karena ada beberapa kendala yang menghambat. Hasil observasi dapat ditunjukkan dengan grafik dibawah ini :

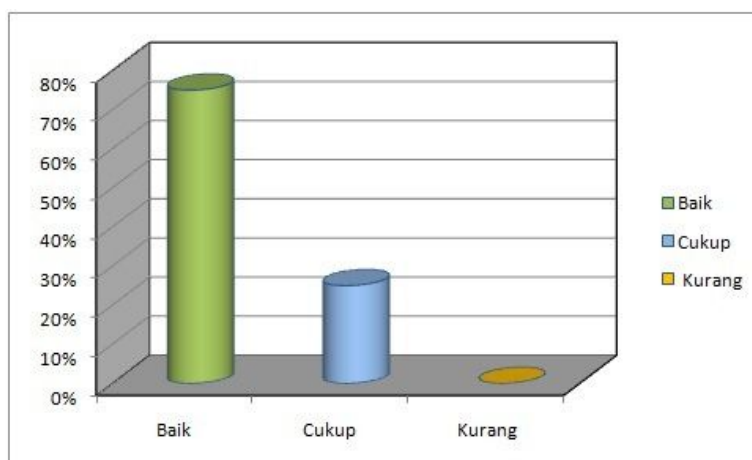


Gambar 11. Grafik pelaksanaan *semi block system*

### 3) **Kualitas pembelajaran praktik kayu.**

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada beberapa orang guru, di SMK N 5 Surakarta dalam implementasi pembelajaran *semi block system* kondisi proses belajar di SMK Negeri 5 Surakarta selama dilakukan penerapan *semi block system* dapat dilihat nilai hasil evaluasi belajar praktik kayu di SMK Negeri 5 Surakarta selama dilakukan penerapan *semi block system* terhadap pelaksanaan praktik kayu relatif baik tetapi kalau jadwal tertabrak liburan pekerjaan jadi terbengkalai jadi nilainya pun kurang kuantitas dan kualitas produk praktik kayu di SMK Negeri 5 Surakarta selama dilakukan penerapan *semi block system* terhadap pelaksanaan praktik kayu jumlahnya meningkat karena digunakan untuk pembangunan infra struktur sekolah mengenai kualitas cukup baik.

Untuk menunjang dan melengkapi data hasil wawancara penulis melakukan observasi langsung di lapangan. Berdasarkan hasil observasi kualitas pembelajaran *semi block system* yang telah dilakukan terhadap guru didapatkan baik, cukup dan kurang. Adapun dalam pelaksanaannya kurang baik dengan prosentase 0% dikarenakan kualitas pembelajaran praktik kayu berjalan dengan baik dan lancar. Dikatakan cukup baik dengan prosentase 30% dikarenakan terkadang praktik kayu siswa dalam menyelesaikan produk tidak tepat waktu yang diakibatkan karena terbentur dengan liburan dan jumlah produk yang diproduksi tidak terlalu banyak perubahan. Dikatakan pelaksanaan baik dengan prosentase 70% dikarenakan proses pembelajaran dari awal pembukaan sampai menutup dan evaluasi berjalan dengan baik dan produk yang dihasilkan juga baik. Hasil observasi dapat ditunjukkan dengan grafik dibawah ini :

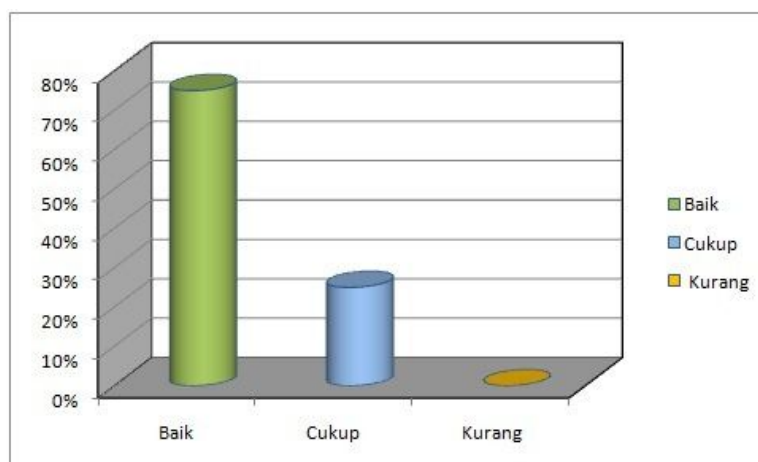


Gambar 12. Grafik kualitas pembelajaran

#### 4) Kesiapan guru dengan *Semi block system*.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada beberapa orang guru, di SMK N 5 Surakarta dalam implementasi pembelajaran *semi block system* kondisi proses belajar di SMK Negeri 5 Surakarta selama dilakukan penerapan *semi-block system* berjalan baik dapat dilihat kesiapan guru dalam melaksanakan jadwal *continous job* selama dilakukan penerapan *semi block system* pada praktik kayu, dalam menyampaikan materi tidak kesulitan dan untuk semua tugas administrasi guru sudah mereka kerjakan di awal tahun sehingga sekareng tinggal jalan. Kesiapan guru dalam melaksanakan program semester selama dilakukan penerapan *semi-block system* pada praktik kayu tidak ada hambatan.

Untuk menunjang dan melengkapi data hasil wawancara penulis melakukan observasi langsung di lapangan. Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan *semi block system* yang telah dilakukan terhadap guru didapatkan baik, cukup dan kurang. Dikatakan baik dengan prosentase 75% dikarenakan dalam memberi pelajaran kami sangat antusias mengawasi praktik karena hanya dilakukan 1 bulan sekali. Dikatakan cukup baik dengan prosentase 25% dikarenakan dalam pelaksanaanya kadang guru lupa dengan jadwalnya. Hasil observasi dapat ditunjukkan dengan grafik dibawah ini :



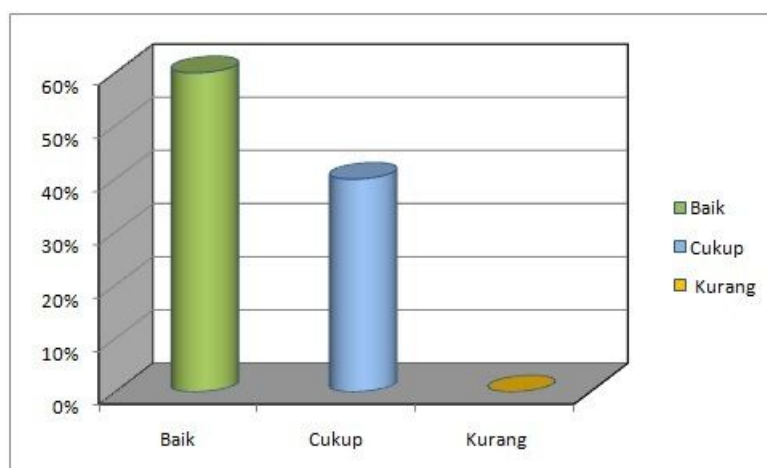
Gambar 13. Grafik Kesiapan Guru

##### 5) Tingkat efektifitas pelaksanaan *Semi block system*.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada beberapa orang guru, di SMK N 5 Surakarta dalam implementasi pembelajaran *semi block system* kondisi proses belajar di SMK Negeri 5 Surakarta selama dilakukan penerapan *semi block system* dapat dilihat efektivitas pembelajaran di SMK Negeri 5 Surakarta selama dilakukan penerapan *semi block system* pada praktik kayu untuk biaya mereka kira tidak ada hambatan seperti tahun-tahun lalu, untuk mutu produknya tergantung ketrampilan para siswa yang mengerjakan dan untuk waktu sebenarnya sangat baik sekali dengan sistim blok ini tetapi kesulitannya apabila pada waktu itu ada liburan, sehingga menyebabkan pekerjaan terbengkalai.

Untuk menunjang dan melengkapi data hasil wawancara penulis melakukan observasi langsung di lapangan. Berdasarkan hasil observasi Informasi *Semi block system* yang telah dilakukan terhadap guru didapatkan efektif, cukup efektif dan kurang efektif. Adapun dalam pelaksanaanya kurang, cukup, baik dengan prosentase 40% dikarenakan Efektivitas pembelajaran di SMK Negeri 5 Surakarta selama dilakukan penerapan *semi-block system* pada praktik kayu terkait : biaya yang di dikeluarkan sama saja dengan system biasanya. Pelaksanaan dikatakan baik dengan prosentase 60% dikarenakan efektivitas pembelajaran di SMK Negeri 5 Surakarta selama

dilakukan penerapan *semi-block system* pada praktik kayu mengenai mutunya saya kira lebih bagus karena kami lebih bisa fokus dan waktu lebih efisien karena tidak menunda-nunda pekerjaan praktik yang kami kerjakan. Hasil observasi dapat ditunjukkan dengan grafik dibawah ini :



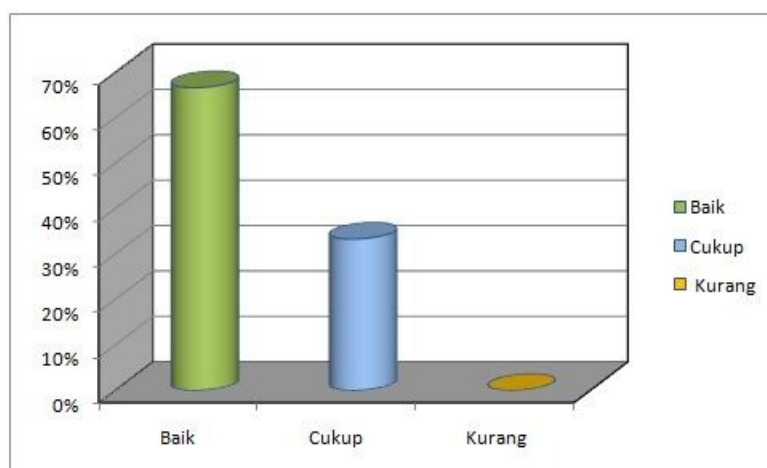
Gambar 14. Grafik Efektifitas Pelaksanaan *Semi block system*

#### 6) Kelebihan *Semi block system*.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada beberapa orang guru, di SMK N 5 Surakarta dalam Implementasi Pembelajaran *Semi block system* kondisi proses belajar di SMK Negeri 5 Surakarta selama dilakukan penerapan *semi-block system* dapat dilihat untuk kelebihan *semi-block system* dalam masalah kualitas/ hasil pembelajaran praktik kayu mengenai hasilnya dapat tepat waktu karena siswa dapat fokus satu job dan mengenai produknya cukup bagus.

Untuk menunjang dan melengkapi data hasil wawancara penulis melakukan observasi langsung di lapangan. Berdasarkan hasil observasi informasi *semi block system* yang telah dilakukan terhadap siswa XI TKK didapatkan baik, cukup dan kurang. Adapun dalam pelaksanaanya kurang cukup baik dengan prosentase 33,33% dikarenakan dengan pembelajaran *Semi block system* praktik menjadi cukup efektif, dengan pembelajaran *Semi block system* kuantitas produk cukup meningkat. Pelaksanaan baik dengan prosentase 66,67% dikarenakan kualitas/ hasil pembelajaran praktik kayu

saya lebih dapat berkonsentrasi pada praktik kayu yang saya kerjakan, dengan pembelajaran *Semi block system* job selesai lebih tepat waktu, dengan pembelajaran *Semi block system* membuat saya beradaptasi dengan dunia kerja. Hasil observasi dapat ditunjukkan dengan grafik dibawah ini :



Gambar 15. Grafik kelebihan *semi block system*

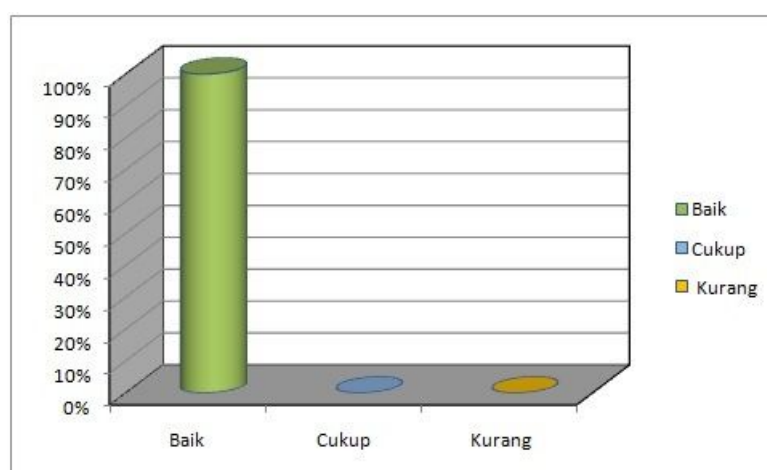
c. **Ketua Program Keahlian Bangunan SMK N 5 Surakarta**

1) **Informasi *Semi block system*.**

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada ketua program, di SMK N 5 Surakarta dalam implementasi pembelajaran *semi block system* kondisi proses belajar di SMK Negeri 5 Surakarta selama dilakukan penerapan *semi-block system* didapat informasi akan *semi-block system* ketua program mengetahui sejak tahun 2008 dari kepala sekolah dan dari SMK Mikael. *Semi-block system* mulai diberlakukan di SMK Negeri 5 Surakarta sejak tahun ajaran 2009/2010 pada program keahlian bangun dan program keahlian mesin, tujuan awal yang kami rencanakan agar siswa lebih terampil karena mengerjakan pekerjaan dengan berkesinambungan. Awalnya dapat informasi dari bapak kepala sekolah kemudian kami respon dan laksanakan sosialisasi dengan bapak dan ibu guru.

Untuk menunjang dan melengkapi data hasil wawancara penulis melakukan observasi langsung di lapangan. Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan *semi block system* yang telah dilakukan terhadap ketua program didapatkan baik, cukup dan kurang. Adapun pelaksanaan baik dengan

prosentase 100% dikarenakan ketua programlah yang sangat berperan dalam pembuatan jadual *continuous job* dan secara langsung mendapat informasi dari kepala sekolah. Hasil observasi dapat ditunjukkan dengan grafik dibawah ini :



Gambar 16. Grafik inormasi *semi block system*

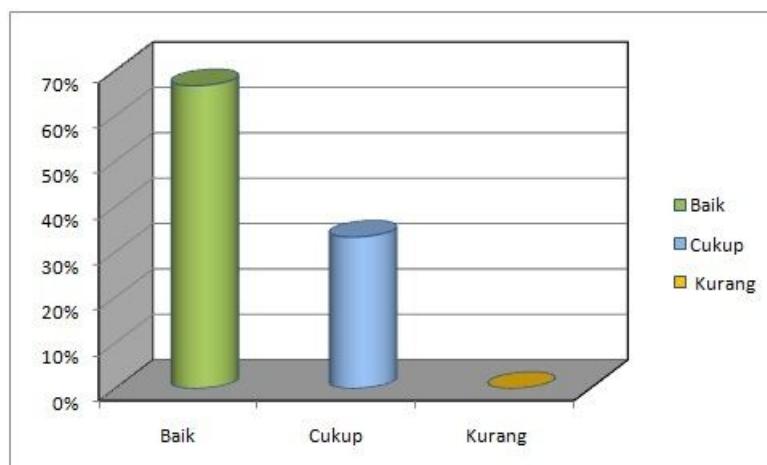
## 2) Kesiapan manajemen sekolah dengan *Semi block system*.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada ketua program, di SMK N 5 Surakarta dalam Implementasi Pembelajaran *Semi block system* kondisi proses belajar di SMK Negeri 5 Surakarta selama dilakukan penerapan *semi-block system* berjalan dengan baik dalam melaksanakan jadual *continous job* selama dilakukan penerapan *semi-block system* pada praktik sekolah menerapkan Manajemen ISO 9001 2008

Untuk menunjang dan melengkapi data hasil wawancara penulis melakukan observasi langsung di lapangan. Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan *Semi block system* yang telah dilakukan terhadap ketua program didapatkan baik, cukup dan kurang. Adapun pelaksanaan kurang dengan prosentase 0% dikarenakan dalam pelaksanaan manajemen sekolah sudah menggunakan ISO 9001 2008. Pelaksanaan cukup baik dengan prosentase 33,33% dikarenakan manajemen sekolah dalam pemanfaatan bahan dan media selama dilaksanakan *Semi block system* berjalan cukup baik dalam penyediaan bahan praktik. Baik dengan prosentase 66,67%



dikarenakan manajemen sekolah dalam melaksanakan jadwal *continuous job* dan pelaksanaan program semester berjalan dengan baik tanpa ada hambatan yang berarti. Hasil observasi dapat ditunjukkan dengan grafik dibawah ini :



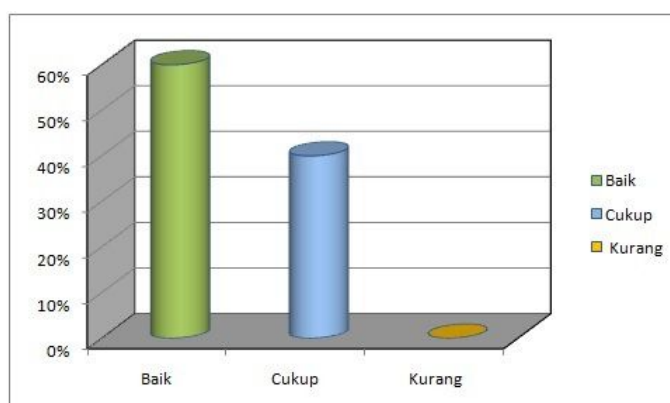
Gambar 17. Grafik kesiapan manajemen sekolah

### 3) Tingkat efektifitas pelaksanaan *Semi block system*.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada ketua program, di SMK N 5 Surakarta dalam Implementasi Pembelajaran *Semi block system* kondisi proses belajar di SMK Negeri 5 Surakarta selama dilakukan penerapan *semi-block system* dapat dilihat efektivitas pembelajaran di SMK Negeri 5 Surakarta selama dilakukan penerapan *semi-block system* pada praktik kayu, terkait biaya dan modal lebih tinggi, mutu harusnya lebih baik dan waktu kurang baik bila terbentur liburan untuk pelaksanaanya produktif 1 minggu dan 3 minggu kita teori adaptif dan normatif

Untuk menunjang dan melengkapi data hasil wawancara penulis melakukan observasi langsung di lapangan. Berdasarkan hasil observasi Informasi *Semi block system* yang telah dilakukan terhadap ketua program didapatkan efektif, cukup efektif dan kurang efektif. Adapun dalam pelaksanaanya kurang cukup baik dengan prosentase 40% dikarenakan Efektivitas pembelajaran di SMK Negeri 5 surakarta selama dilakukan penerapan *semi-block system* pada praktik kayu terkait : biaya yang dikeluarkan sama saja dengan system biasanya. Pelaksanaan dikatakan baik

dengan prosentase 60% dikarenakan Efektivitas pembelajaran di SMK Negeri 5 surakarta selama dilakukan penerapan *semi-block system* pada praktik kayu mengenai mutunya saya kira lebih bagus karena kami lebih bisa fokus dan waktu lebih efisien karena tidak menunda-nunda pekerjaan praktik yang kami kerjakan. Hasil observasi dapat ditunjukkan dengan grafik dibawah ini :



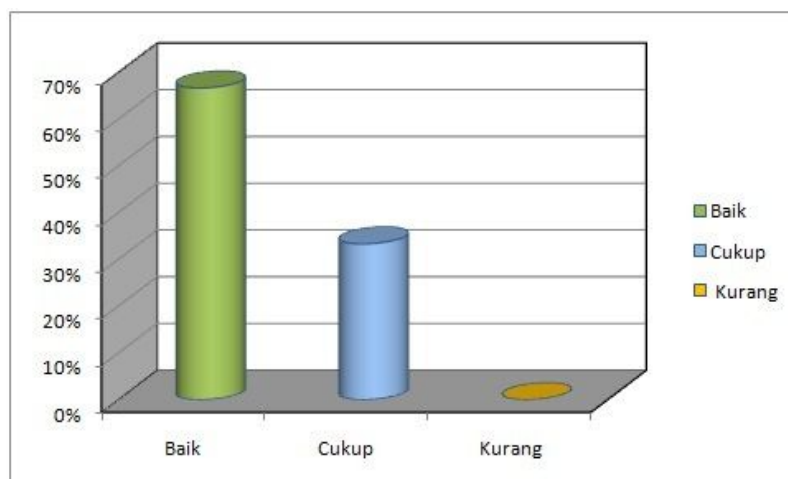
Gambar 18. Grafik tingkat efektifitas *semi block system*

#### 4) Kelebihan *Semi block system*.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada ketua program, di SMK N 5 Surakarta dalam implementasi pembelajaran *semi block system* kondisi proses belajar di SMK Negeri 5 Surakarta selama dilakukan penerapan *semi block system* didapat kelebihan *semi block system* dalam masalah pelaksanaan proses pembelajaran pada praktik kayu adalah mengefektifkan praktik/produktif.

Untuk menunjang dan melengkapi data hasil wawancara penulis melakukan observasi langsung di lapangan. Berdasarkan hasil observasi Informasi *Semi block system* yang telah dilakukan terhadap ketua program didapatkan baik, cukup dan kurang. Adapun dalam pelaksanaanya kurang cukup baik dengan prosentase 33,33% dikarenakan dengan pembelajaran *Semi block system* praktik menjadi cukup efektif, dengan pembelajaran *Semi block system* kuantitas produk cukup meningkat. Pelaksanaan baik dengan prosentase 66,67% dikarenakan Kualitas/ hasil pembelajaran praktik kayu saya lebih dapat berkonsentrasi pada praktik kayu yang saya kerjakan, dengan

pembelajaran *Semi block system* job selesai lebih tepat waktu, dengan pembelajaran *Semi block system* membuat saya beradaptasi dengan dunia kerja. Hasil observasi dapat ditunjukkan dengan grafik dibawah ini :



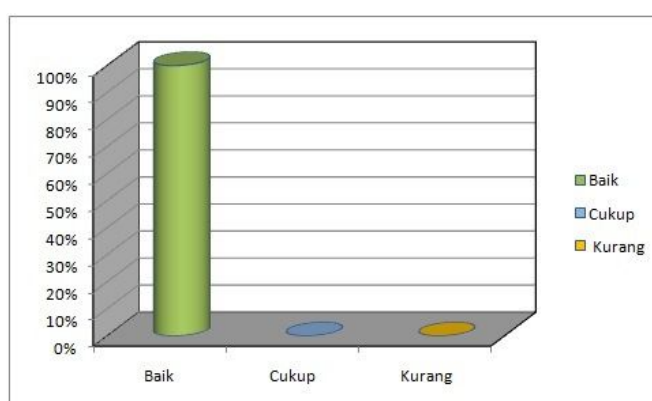
Gambar 19. Grafik pelaksanaan *semi block system*

d. **Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum (WKS 1) SMK N 5 Surakarta**

1) **Informasi *Semi block system*.**

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada wakil kepala sekolah, di SMK N 5 Surakarta dalam Implementasi Pembelajaran *Semi block system* kondisi proses belajar di SMK Negeri 5 Surakarta selama dilakukan penerapan *semi-block system* dapat dilihat informasi akan *semi-block system* di dapat sejak dua tahun yang lalu dari berbagai sumber internet dan sekolah-sekolah lain. Kalau di SMK 5 Surakarta sering disebut *continous job* sehingga praktik berdasarkan pekerjaan atau job yang dikerjakan secara terus menerus dan diharapkan praktik lebih efektif. *Semi-block system* mulai diberlakukan di SMK Negeri 5 Surakarta sejak tahun ajaran 2009/2010 diberlakukan pada program keahlian bangunan dan mesin dengan tujuan untuk meningkatkan efektifitas mata diklat produktif sehingga yang dapat menghasilkan produk tidak hanya unit produksi tetapi dari pembelajaran juga bisa. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum mensosialisasikan ini lewat rapat dinas tersendiri yaitu menjelang tahun ajaran yang baru bersama ketua program

Untuk menunjang dan melengkapi data hasil wawancara penulis melakukan observasi langsung di lapangan. Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan *Semi block system* yang telah dilakukan terhadap wakil kepala sekolah didapatkan baik, cukup dan kurang. Adapun pelaksanaan baik dengan prosentase 100% dikarenakan wakil kepala sekolah bidang kurikulum sangat mengetahui tentang pembelajaran *Semi block system* yang diterapkan di SMK N 5 Surakarta dari berbagai sumber. Hasil observasi apat ditunjukkan dengan grafik dibawah ini :



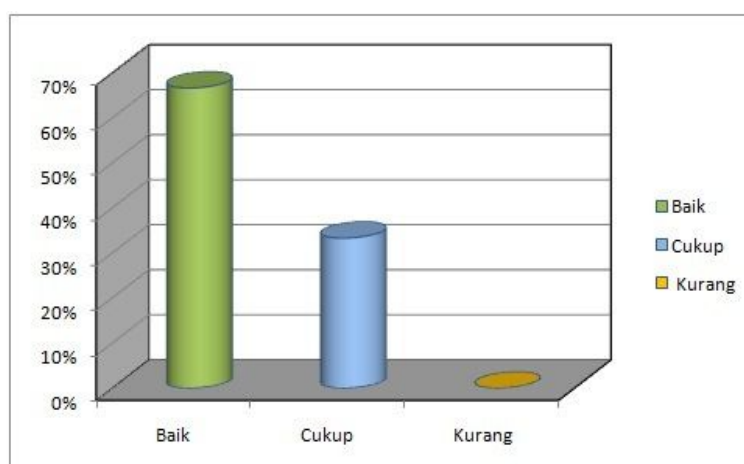
Gambar 20. Grafik informasi *semi block system*

## 2) Kesiapan manajemen sekolah dengan *Semi block system*.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada wakil kepala sekolah, di SMK N 5 Surakarta dalam implementasi pembelajaran *semi block system* kondisi proses belajar di SMK Negeri 5 Surakarta selama dilakukan penerapan *semi-block system* dapat dilihat kesiapan manajemen sekolah dalam melaksanakan jadwal *continous job* selama dilakukan penerapan *semi-block system* pada praktik menerapkan Manajemen ISO 9001 2008

Untuk menunjang dan melengkapi data hasil wawancara penulis melakukan observasi langsung di lapangan. Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan *Semi block system* yang telah dilakukan terhadap wakil kepala sekolah didapatkan baik, cukup dan kurang. Adapun pelaksanaan kurang dengan prosentase 0% dikarenakan dalam pelaksanaan manajemen sekolah sudah menggunakan ISO 9001 2008. Pelaksanaan cukup baik dengan

prosentase 33,33% dikarenakan manajemen sekolah dalam pemanfaatan bahan dan media selama dilaksanakan *Semi block system* berjalan cukup baik dalam penyediaan bahan praktik. Baik dengan prosentase 66,67% dikarenakan manajemen sekolah dalam melaksanakan jadwal *continuous job* dan pelaksanaan program semester berjalan dengan baik tanpa ada hambatan yang berarti. Hasil observasi dapat ditunjukkan dengan grafik dibawah ini :



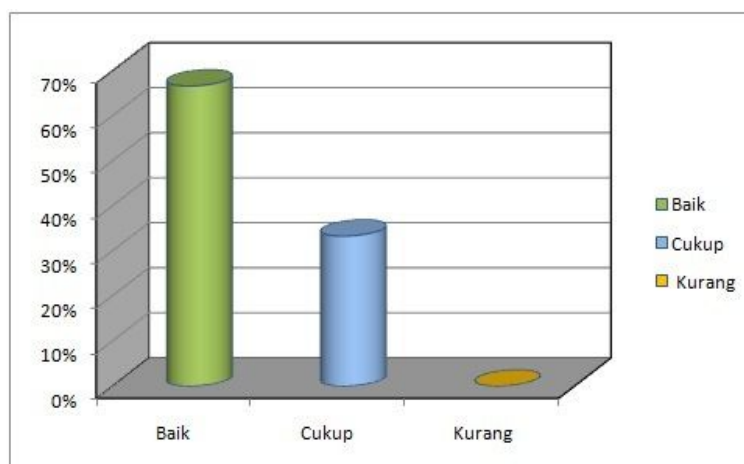
Gambar 21. Grafik kesiapan manajemen *semi block system*

### 3) Kelebihan *Semi block system*.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada wakil kepala sekolah, di SMK N 5 Surakarta dalam Implementasi Pembelajaran *Semi block system* kondisi proses belajar di SMK Negeri 5 Surakarta selama dilakukan penerapan *semi-block system* berjalan dengan baik adapun kelebihan *semi-block system* dalam masalah pelaksanaan proses pembelajaran pada praktik kayu yaitu mengefektifkan praktik/produktif.

Untuk menunjang dan melengkapi data hasil wawancara penulis melakukan observasi langsung di lapangan. Berdasarkan hasil observasi Informasi *Semi block system* yang telah dilakukan terhadap wakil kepala sekolah didapatkan baik, cukup dan kurang. Adapun dalam pelaksanaanya kurang cukup baik dengan prosentase 33,33% dikarenakan dengan pembelajaran *Semi block system* praktik menjadi cukup efektif, dengan pembelajaran *Semi block system* kuantitas produk cukup meningkat.

Pelaksanaan baik dengan prosentase 66,67% dikarenakan Kualitas/ hasil pembelajaran praktik kayu siswa lebih dapat berkonsentrasi pada praktik kayu yang saya kerjakan, dengan pembelajaran *Semi block system* job selesai lebih tepat waktu, dengan pembelajaran *Semi block system* membuat siswa beradaptasi dengan dunia kerja. Hasil Observasi dapat ditunjukkan dengan grafik dibawah ini :



Gambar 22. Grafik kelebihan *semi block system*

### C. Temuan Studi yang Dihubungkan dengan Kajian Teori

#### 1. Temuan Studi Implementasi Pembelajaran *Semi block system* Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Praktik Kayu Kelas XI TKK Program Keahlian Bangunan SMK N 5 Surakarta

##### a. Pembahasan Aspek-aspek Secara Keseluruhan Dari Masing-masing

##### 1) Siswa Kelas XI TKK SMK N 5 Surakarta

Hasil semua aspek yang ada pada Siswa Kelas XI TKK dalam prosentase Implementasi Pembelajaran *Semi block system* Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Praktik Kayu Kelas XI TKK Program Keahlian Bangunan SMK N 5 Surakarta dapat diketahui dalam Tabel dibawah ini :

Tabel 8. Hasil prosentase aspek-aspek pada siswa kelas XI TKK

No.	Aspek-aspek	Baik (%)	Cukup (%)	Kurang (%)
1.	Informasi <i>Semi block system</i> .	75%	25%	-
2.	Kondisi pelaksanaan <i>Semi block system</i> .	42,86%	42,86%	14,28%
3.	Kualitas pembelajaran praktik kayu.	70%	30%	-
4.	Kesiapan siswa dengan <i>Semi block system</i> .	75%	25%	-
5.	Kelebihan <i>Semi block system</i> .	66,67%	33,33%	-
Jumlah		329,53%	156,19%	14,28%
Rata-rata		65,90%	31,24%	2,86%

Dari hasil pembahasan aspek-aspek secara keseluruhan yang ditinjau dari pedoman kriteria prosentase dalam Implementasi Pembelajaran *Semi block system* Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Praktik Kayu Kelas XI TKK Program Keahlian Bangunan SMK N 5 Surakarta didapatkan pelaksanaanya cukup dengan hasil prosentase rata-rata 65,90% dalam aspek Informasi *Semi block system*, Kondisi pelaksanaan *Semi block system*, Kualitas pembelajaran praktik kayu, Kesiapan siswa dengan *Semi block*

*system* dan Kelebihan *Semi block system*. Dikatakan cukup efektif pelaksanaan *Semi block system* dengan prosentase 60% .

## 2) Guru Program Keahlian Bangunan SMK N 5 Surakarta

Hasil semua aspek yang ada pada guru program keahlian bangunan dalam prosentase Implementasi Pembelajaran *Semi block system* Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Praktik Kayu Kelas XI TKK Program Keahlian Bangunan SMK N 5 Surakarta dapat diketahui dalam Tabel dibawah ini :

Tabel 9. Hasil prosentase aspek-aspek pada guru program keahlian bangunan.

No.	Aspek-aspek	Baik (%)	Cukup (%)	Kurang (%)
1.	Informasi <i>Semi block system</i> .	75%	25%	-
2.	Kondisi pelaksanaan <i>Semi block system</i> .	50%	35,71%	14,29%
3.	Kualitas pembelajaran praktik kayu.	70%	30%	-
4.	Kesiapan guru dengan <i>Semi block system</i> .	75%	25%	-
5.	Kelebihan <i>Semi block system</i> .	66,67%	33,33%	-
Jumlah		336,67%	149,04%	14,29%
Rata-rata		67,33%	29,81%	2,86%

Dari hasil pembahasan aspek-aspek secara keseluruhan yang ditinjau dari pedoman kriteria prosentase dalam Implementasi Pembelajaran *Semi block system* Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Praktik Kayu Kelas XI TKK Program Keahlian Bangunan SMK N 5 Surakarta didapatkan pelaksanaanya cukup dengan hasil prosentase rata-rata 67,33% dalam aspek Informasi *Semi block system*, Kondisi pelaksanaan *Semi block system*, Kualitas pembelajaran praktik kayu, Kesiapan guru dengan *Semi block system* dan Kelebihan *Semi block system*. Dikatakan cukup efektifitas pelaksanaan *Semi block system* dengan prosentase 60% .



### 3) Ketua Program Keahlian Bangunan SMK N 5 Surakarta

Hasil semua aspek yang ada pada Siswa Kelas XI TKK dalam prosentase Implementasi Pembelajaran *Semi block system* Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Praktik Kayu Kelas XI TKK Program Keahlian Bangunan SMK N 5 Surakarta dapat diketahui dalam Tabel dibawah ini :

Tabel 10. Hasil prosentase aspek-aspek pada ketua program keahlian bangunan.

No.	Aspek-aspek	Baik (%)	Cukup (%)	Kurang (%)
1.	Informasi <i>Semi block system</i> .	100%	-	-
2.	Kesiapan manajemen sekolah dengan <i>Semi block system</i> .	66,67%	33,33%	-
3.	Kelebihan <i>Semi block system</i> .	66,67%	33,33%	-
Jumlah		233,34%	66,66%	-
Rata-rata		77,78%	22,22%	-

Dari hasil pembahasan aspek-aspek secara keseluruhan yang ditinjau dari pedoman kriteria prosentase dalam Implementasi Pembelajaran *Semi block system* Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Praktik Kayu Kelas XI TKK Program Keahlian Bangunan SMK N 5 Surakarta didapatkan pelaksanaanya baik dengan hasil prosentase rata-rata 77,78% dalam aspek Informasi *Semi block system*, Kelebihan *Semi block system*. Dikatakan cukup efektifitas pelaksanaan *Semi block system* dengan prosentase 60%.

#### 4) Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMK N 5 Surakarta

Hasil semua aspek yang ada pada Siswa Kelas XI TKK dalam prosentase Implementasi Pembelajaran *Semi block system* Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Praktik Kayu Kelas XI TKK Program Keahlian Bangunan SMK N 5 Surakarta dapat diketahui dalam Tabel dibawah ini :

Tabel 11. Hasil prosentase aspek-aspek pada wakil kepala sekolah.

No.	Aspek-aspek	Baik (%)	Cukup (%)	Kurang (%)
1.	Informasi <i>Semi block system</i> .	100%	-	-
2.	Kesiapan manajemen sekolah dengan <i>Semi block system</i> .	66,67%	33,33%	-
3.	Kelebihan <i>Semi block system</i> .	66,67%	33,33%	-
Jumlah		233,34%	66,66%	
Rata-rata		77,78%	22,22	

Dari hasil pembahasan aspek-aspek secara keseluruhan yang ditinjau dari pedoman kriteria prosentase dalam Implementasi Pembelajaran *Semi block system* Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Praktik Kayu Kelas XI TKK Program Keahlian Bangunan SMK N 5 Surakarta didapatkan pelaksanaanya baik dengan hasil prosentase rata-rata 77,78% dalam aspek Informasi *Semi block system*, Kesiapan manajemen sekolah dengan *Semi block system*. dan Kelebihan *Semi block system*. Dikatakan cukup efektifitas pelaksanaan *Semi block system* dengan prosentase 60%.

**b. Pembahasan Masing-masing Aspek Dari Gabungan Subyek.**

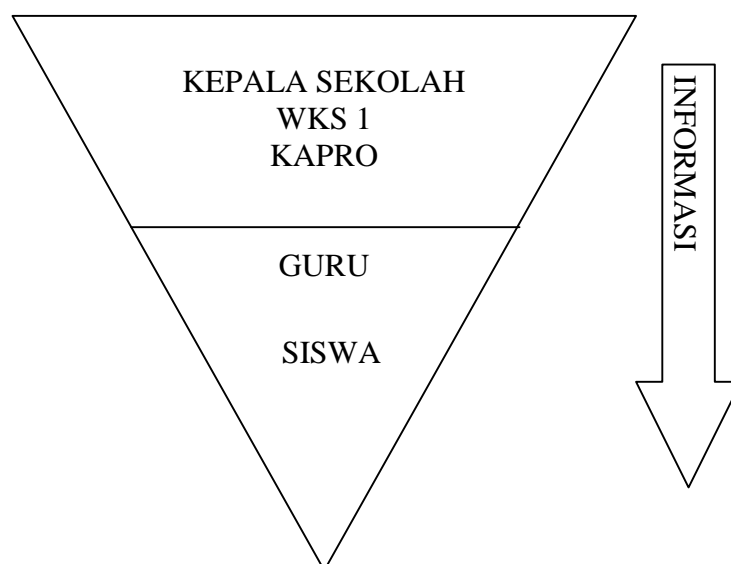
Tabel 12. Pembahasan masing-masing aspek dari gabungan subyek.

No.	Aspek	Subyek				Jumlah	Rata-rata
		WKS 1	Kapro	Guru	Siswa		
1.	Informasi <i>Semi block system.</i>	100%	100%	75%	75%	350%	87,5%
2.	Kondisi pelaksanaan <i>Semi block system.</i>	-	-	50%	42,86%	92,86%	46,43%
3.	Kualitas pembelajaran praktik kayu.	-	-	70%	70%	140%	70%
4.	Kesiapan siswa dengan <i>Semi block system.</i>	-	-	-	75%	75%	75%
5.	Kesiapan guru dengan <i>Semi block system.</i>	-	-	75%	-	75%	75%
6.	Kesiapan manajemen sekolah dengan <i>Semi block system.</i>	66,67%	66,67%	-	-	133,34%	66,67%
7.	Kelebihan <i>Semi block system.</i>	66,67%	66,67%	66,67%	66,67%	266,68%	66,67%
8.	Tingkat efektifitas pelaksanaan <i>Semi block system.</i>	-	60%	60%	60%	180%	60%

Prosentase rata-rata dari pembahasan masing-masing aspek dari gabungan subjek =  $87,5\% + 46,43\% + 70\% + 75\% + 75\% + 66,67\% + 66,67\% = \frac{487,27}{7} = 69,61\%$  jadi dapat di tarik kesimpulan bahwa Implementasi Pembelajaran *Semi block system* Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Praktik Kayu Kelas XI TKK Program Keahlian Bangunan SMK N 5 Surakarta didapatkan pelaksanaanya baik dengan hasil prosentase rata-rata 69,61% dan Cukup efektif dengan prosentase 60%. Adapun rincian dari masing-masing aspek sebagai berikut :

### 1. Informasi *semi block system*.

*Semi-block system* merupakan hasil desain sistem pembelajaran di sekolah dimana proses pembagian jadwal pelajaran didasarkan pada jumlah jam akumulasi yang telah ditentukan pada silabus (kurikulum) dengan asumsi jumlah jam pelajaran akumulasi tidak boleh kurang dari jumlah jam pelajaran akumulasi yang telah ditentukan di silabus (kurikulum). Dari hasil penelitian informasi tentang *Semi-block system* berjalan dengan baik dengan prosentase 87,5% , dalam penyampaian informasi dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 27. Informasi *Semi block system*

Dari ilustrasi gambar diatas informasi pembelajaran *Semi-block system* dari kepala sekolah yang bertujuan meningkatkan kualitas praktik dan di sosialisasikan kepada WKS 1 dan Kapro sehingga informasi yang didapat mencapai prosentase 100% karena selain informasi dari kepala sekolah juga didapat informasi dari sekolah lain maupun di internet dan setelah disepakati untuk diterapkan kemudian disampaikan atau disosialisasikan ke para guru dan disampaikan kepada siswa dalam bentuk jadwal *continuous job* karena jumlah guru dan siswa cukup banyak sehingga informasi yang diterima hanya mencapai 75%.

### 2. Kondisi pelaksanaan *semi block system*.

Implementasi pendekatan sistem telah memungkinkan perancang sistem pembelajaran melakukan proses evaluasi untuk memperoleh umpan balik. Umpan balik sangat diperlukan untuk melakukan revisi dan koreksi terhadap penyelenggaraan sistem pembelajaran. Dari hasil penelitian kondisi pelaksanaan *Semi-block system* berjalan dengan cukup baik dengan prosentase 46,43%.

3. Kualitas pembelajaran praktik kayu.

Dari hasil penelitian kondisi pelaksanaan *Semi-block system* berjalan dengan baik dengan prosentase 70%. dikarenakan proses pembelajaran dari awal pembukaan sampai menutup dan evaluasi berjalan dengan baik dan produk yang dihasilkan juga baik. Selain itu berdasarkan pengumpulan data yang penulis dapatkan dapat disimpulkan nilai praktik kayu yang didapat relative baik dikarenakan dalam pelaksanaannya mereka sangat antusias untuk menyelesaikan jobnya masing-masing ada satu siswa yang tidak mencapai nilai  $> 70$  dikarenakan dalam penilaian praktik pembuatan daun pintu dan jendela tidak hadir (terlampir).

4. Kesiapan siswa dengan *semi block system*.

Dari hasil penelitian kondisi pelaksanaan *Semi-block system* berjalan dengan baik dengan prosentase 75% dikarenakan dalam mengikuti pelajaran mereka sangat antusias mengikuti praktik karena hanya dilakukan 1 bulan sekali, mereka bisa menerima materi dengan baik..

5. Kesiapan guru dengan *semi block system*.

Dari hasil penelitian kondisi pelaksanaan *Semi-block system* berjalan dengan baik dengan prosentase 75% dikarenakan dalam memberi pelajaran kami sangat antusias mengawasi praktik karena hanya dilakukan 1 bulan sekali.

6. Kesiapan manajemen sekolah dengan *semi block system*.

Dari hasil penelitian kondisi pelaksanaan *Semi-block system* berjalan dengan cukup baik dengan prosentase 66,67% dikarenakan manajemen sekolah dalam melaksanakan jadual *continuous job* dan pelaksanaan program semester berjalan dengan baik tanpa ada hambatan yang berarti.

7. Tingkat efektifitas pelaksanaan *semi block system*.

Dari hasil penelitian kondisi pelaksanaan *Semi-block system* berjalan dengan cukup efektif dengan prosentase 60% dikarenakan Efektivitas pembelajaran di SMK Negeri 5 surakarta selama dilakukan penerapan *semi-block system* pada praktik kayu mengenai mutunya saya kira lebih bagus karena kami lebih bisa fokus dan waktu lebih efisien karena tidak menunda-nunda pekerjaan praktik yang kami kerjakan.

8. Kelebihan *semi block system*.

Dari hasil penelitian kondisi pelaksanaan *Semi-block system* berjalan dengan cukup baik dengan prosentase 66,67% dikarenakan Kualitas/ hasil pembelajaran praktik kayu saya lebih dapat berkonsentrasi pada praktik kayu yang saya kerjakan, dengan pembelajaran *Semi block system* job selesai lebih tepat waktu, dengan pembelajaran *Semi block system* membuat saya beradaptasi dengan dunia kerja.

c. **Faktor-Faktor yang Menjadi Penghambat Implementasi Pembelajaran *Semi block system* pada Peningkatan Kualitas Praktik di Program Keahlian Bangunan SMK N 5 Surakarta**

Tabel 13. Faktor-faktor penghambat.

No	Kendala-kendala	Cara Penyelesaia
1.	Siswa merasa jenuh karena harus satu minggu praktik kayu.	Guru harus memberi motivasi kepada siswa dan selalu melakukan inovasi metode pembelajaran agar pembelajaran menjadi menyenangkan dan bermakna.
2.	Baik guru maupun siswa terkadang lupa dengan jadwal <i>continuous job</i> .	Guru dan siswa harus berusaha segera menyesuaikan diri dengan membuat catatan pribadi untuk mengingat.
3.	Memerlukan modal yang besar	Sekolah harus mempersiapkan dana

	untuk menghasilkan suatu produk yang bermutu.	dan membangun jaringan dengan perusahaan lain sebagai penyedia bahan atau modal.
4.	Hambatan pemasaran produk	Sekolah harus meningkatkan kerjasama dengan perusahaan dan mencari order yang dapat menyerap produk yang dihasilkan saat praktik.
5.	Adanya libur yang akan berpengaruh besar terhadap jalanya <i>semi block system</i> .	Sekolah harus merencanakan sematang mungkin dengan memperhatikan factor-faktor yang akan menjadi penghambat jalanya <i>semi block system</i> pada praktik kayu
6.	Kurangnya perawatan bahan dan alat yang ada.	Pihak bengkel harus selalu mengecek dan memperbaiki alat yang akan digunakan untuk pelaksanaan praktik kayu.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI dan SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa Implementasi Pembelajaran *semi block system* sebagai upaya meningkatkan kualitas praktik kayu kelas XI TKK Program Keahlian Bangunan SMK N 5 Surakarta telah berhasil.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Implementasi pembelajaran *semi block system* di Program Keahlian Bangunan SMK N 5 Surakarta terdiri dari informasi dikategorikan baik dengan prosentase rata-rata 87,5% dan kondisi pelaksanaan *semi block system* dikategorikan pelaksanaannya cukup baik dengan prosentase rata-rata 46,43%
2. Kualitas hasil pembelajaran praktik kayu melalui *semi block system* dikategorikan pelaksanaannya baik dengan prosentase rata-rata 70%
3. Kesiapan siswa dikategorikan pelaksanaannya baik dengan prosentase rata-rata 75%, kesiapan guru dikategorikan pelaksanaannya baik dengan prosentase rata-rata 75% an kesiapan manajemen sekolah dikategorikan pelaksanaannya cukup baik dengan prosentase rata-rata 66,67%
4. Tingkat efektivitas pelaksanaan pembelajaran *semi block system* di Program Keahlian Bangunan SMK N 5 Surakarta dikategorikan cukup efektif dengan prosentase rata-rata 60%
5. Faktor-faktor penghambat dan cara penyelesaiannya dalam pelaksanaan pembelajaran *semi block system* pada peningkatan kualitas praktik di Program Keahlian Bangunan SMK N 5 Surakarta
  - a. Siswa merasa jenuh karena harus satu minggu praktik kayu terus menerus adapun cara penyelesaiannya yaitu guru harus memberi motivasi kepada siswa dan selalu melakukan inovasi metode pembelajaran agar pembelajaran menjadi menyenangkan dan bermakna.



- b. Baik guru maupun siswa terkadang lupa dengan jadwal *continuous job* adapun cara penyelesaiannya yaitu guru dan siswa harus berusaha segera menyesuaikan diri dengan membuat catatan pribadi untuk mengingat.
- c. Memerlukan modal yang besar untuk menghasilkan suatu produk yang bermutu adapun cara penyelesaiannya yaitu sekolah harus mempersiapkan dana dan membangun jaringan dengan perusahaan lain sebagai penyedia bahan atau modal.
- d. Hambatan pemasaran produk adapun cara penyelesaiannya yaitu sekolah harus meningkatkan kerjasama dengan perusahaan dan mencari order yang dapat menyerap produk yang dihasilkan saat praktik.
- e. Adanya libur yang akan berpengaruh besar terhadap jalanya *semi block system* adapun cara penyelesaiannya yaitu sekolah harus merencanakan sematang mungkin dengan memperhatikan factor-faktor yang akan menjadi penghambat jalanya *semi block system* pada praktik kayu.
- f. Kurangnya perawatan bahan dan alat yang ada adapun cara penyelesaiannya yaitu pihak bengkel harus selalu mengecek dan memperbaiki alat yang akan digunakan untuk pelaksanaan praktik kayu.

## **B. Implikasi**

Dilihat dari kesimpulan dan hasil penelitian tentang Implementasi Pembelajaran *semi block system* sebagai upaya meningkatkan kualitas praktik kayu kelas XI TKK Program Keahlian Bangunan SMK N 5 Surakarta maka implikasi dapat diambil sebagai berikut:

1. Dengan adanya penelitian ini, maka dapat memberikan gambaran bagaimana implementasi pembelajaran *semi block system* sebagai upaya meningkatkan kualitas praktik kayu.
2. Dengan adanya penelitian ini, maka akan memberikan dorongan kepada Sekolah Menengah Kejuruan lainnya dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dengan desain sistim pembelajaran yang efektif.

3. Dengan adanya penelitian ini, maka akan memberikan gambaran bagi SMK yang lain dalam implementasi pembelajaran *semi block system*. Sehingga akan menjadi dorongan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran.
4. Dengan adanya penelitian ini, dapat memberikan gambaran penjadualan dengan *continuous job* kepada Program Studi Pendidikan Teknik Sipil/Bangunan Universitas Sebelas Maret Surakarta.

### C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi dari penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

#### 1. **Bagi Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum**

Wakil kepala sekolah bidang kurikulum selaku penanggung jawab bidang kurikulum yang dimana SMK N 5 Surakarta menerapkan pembelajaran *semi block system* dengan jadual *continuous job* hendaknya mendesain pembelajaran dengan mempertimbangkan kendala-kendala yang akan dihadapi sehingga dalam proses pelaksanaannya akan berjalan baik dan lancar, juga harus selalu melihat perkembangan pembelajaran dewasa ini sehingga pembelajaran di SMK N 5 Surakarta menjadi lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya.

#### 2. **Bagi Ketua Program**

Ketua program selaku pemeran utama dalam membuat jadual *continuous job* hendaknya dalam pembuatan jadual dengan mempertimbangkan kendala-kendala yang akan dihadapi dan juga selalu sosialisasi tentang bagaimana penerapan *semi block system* kepada guru-guru sehingga dalam pelaksanaannya akan berjalan dengan baik.

#### 3. **Bagi Guru**

Guru hendaknya selalu menggunakan sumber daya yang ada secara maksimal, sehingga kemampuannya akan dapat sama atau lebih baik dari hari kehari. Guru hendaknya selalu berusaha mensosialisasikan pembelajaran penerapan *semi block system* kepada guru yang lain ataupun para siswa sehingga dalam

pelaksanaanya akan berjalan dengan baik dan juga harus senantiasa memotifasi siswa agar siswa menjadi semangat dalam proses pembelajaran. Selain itu guru hendaknya lebih inovatif dalam pembelajaran agar materi yang disampaikan dapat di terima dengan baik dan bermakna.

#### **4. Bagi Siswa**

Siswa selaku sasaran utama pembelajaran hendaknya dalam melaksanakan Implementasi Pembelajaran *semi block system* sebagai upaya meningkatkan kualitas praktik kayu kelas XI TKK Program Keahlian Bangunan SMK N 5 Surakarta hendaknya bersungguh-sungguh dengan *job* yang dikerjakanya sehingga produk yang dihasilkan lebih berkualitas.

#### **5. Bagi Peneliti Berikutnya**

Dengan adanya penelitian ini dapat sebagai acuan dalam mengembangkan ide, gagasan serta penelitian yang sejenis sehingga menghasilkan karya yang aktual dan berkualitas, sehingga dengan adanya penelitian tentang sistem pembelajaran akan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

#### **6. Bagi Program Studi Pendidikan Teknik Sipil/Bangunan**

Untuk Program Studi Pendidikan Teknik Sipil/Bangunan Universitas Sebelas Maret Surakarta diharapkan dapat berkembang dan dalam pelaksanan pembelajaran praktik yang menghasilkan produk dan memerlukan waktu penyelesaian yang terus menerus, dapat dilakukan inovasi sistem pembelajaran agar proses dan hasil berkualitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 1989. *Ensiklopedia Nasional Indonesia*. Jakarta : PT. Cipta Adi Pustaka.
- \_\_\_\_\_. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Benny A. Pribadi. 2009. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta : Dian Rakyat.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pusat Bahasa.
- Martinis Yamin. 2008. *Profesionalisme Guru dan Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Pers.
- Moleong. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (5)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2007. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2008. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Pedoman Penulisan Skripsi. 2009. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D (3)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 2005. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* . Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutopo. H.B. 2002. *Metodelogi Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya Dalam Penelitian*. Surakarta: UNS Press.
- [www.smkn5solo.net](http://www.smkn5solo.net)
- [www.tamankaryakbm.com/kuri1.htm](http://www.tamankaryakbm.com/kuri1.htm)
- [www.kampus.smktelkom.netprofil.htm](http://www.kampus.smktelkom.netprofil.htm)





